

**PERAN GANDA DALAM KELUARGA (STUDI KASUS
BORONGAN DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

**Siti Mukarromah
NIM. D20162023**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2020**

**PERAN GANDA DALAM KELUARGA (STUDI KASUS
BORONGAN DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER)**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**Siti Mukarromah
D20162023**

Disetujui Pembimbing


**Muhammad Ardiansyah, M.Ag
NIP. 197612222006041003**

**PERAN GANDA DALAM KELUARGA (STUDI KASUS
BORONGAN DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER)**

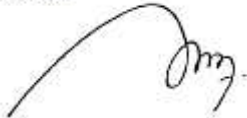
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

**Hari : Senin
Tanggal : 9 November 2020**

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Muhib Alwi, M.SI
NIP. 197807192009121005

Sekretaris



Indah Roziyah Cholilah, M.Psi
NIP. 198706162019032008

Anggota:

1. Dr. H. Hepni, MM

()

2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 1974060620031003

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl 78)¹

IAIN JEMBER

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol. VII*, 302

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Hanya karya sederhana yang bisa saya hasilkan, seuntai kata yang mampu saya ucapkan kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad saw.
2. Kedua orang tua saya, Ibu Lilik dan Bapak Hasim yang merupakan inspirasi utama dalam hidup saya, yang tidak pernah lelah mendoakan saya dalam segala hal sehingga saya mampu menyelesaikan perkuliahan ini, sebagai tanda bukti hormat, dan rasa terima kasih.
3. Keluarga saya kakak dan adik dan semua saudara yang telah memberikan doa dan dukungan.
4. Almamater saya, semua dosen Fakultas Dakwah (khususnya dosen yang mengajar PMI).
5. Segenap Para Pekerja Borongan Jubung Lor yang membantu dalam penyelesaian dalam penelitian skripsi saya.
6. Haris Hasbahul M yang sudah memberikan semangat, yang menjadi tempat cerita saya setiap keluhan yang saya hadapi dan selalu memberikan dukungan.
7. Keluarga Manajemen Dakwah angkatan 2016 yang sudah menjadi teman senasib, seperjuangan, terima kasih atas suka maupun duka yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.
8. Sahabat saya dalam kelas maupun di luar kelas yang memberikan semangat dan dukungannya.
9. Kepada sahabat dari SDN sampai MA seperjuangan saya.
10. Dan seluruh pihak yang telah membantu, memberikan saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur ALLAH SWT yang memberikan kenikmatan iman, Islam dan takwa dan yang telah memberikan mukjizat Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW agar manusia senantiasa dapat berfikir menggunakan akal dan berdasarkan firman-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat. Karena beliau yang telah menuntun umat manusia dari kebodohan akal dan spiritual menuju arah yang terang dan penuh keselamatan.

Dengan berbekal Ridho dari kedua orang tua dan keluarga, serta guru-guru, penulis telah menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul : **“PERAN GANDA DALAM KELUARGA (STUDI KASUS BORONGAN DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER)”**.

Peran dari berbagai pihak sangat membantu penulis mulai dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi melalui arahan dalam bimbingan sampai selesai. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. H. Zainul Fanani, M.Ag. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Tim Penguji IAIN Jember.
6. Kepada para perempuan yang bekerja di borongan terima kasih yang telah membantu dalam menyelesaikan proses penyelesaian dalam penelitian.

Penulis juga menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sangat membangun penulis harapkan sehingga skripsi ini dapat memberi manfaat dan Barokah bagi penulis sekaligus pembaca. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, Amin.

Jember, 02 Desember 2020

Siti Mukarromah

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Mukarromah, 2020, *Peran Ganda Dalam Keluarga (Studi Kasus Borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember).*

Kata Kunci: *Peran Ganda Perempuan, Keluarga*

Peran ganda merupakan dua peran yang dilakukan oleh seorang saja dalam melakukan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan salah satu peran itu menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) di dalam sebuah keluarga suami bertugas mencari nafkah dan istri yang mengurus rumah tangga. Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala rumah tangganya. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik hal pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan tempat tinggal.

Keluarga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga yang paling pertama dan utama mengembangkan dan mengasuh atau membimbing anak untuk kelangsungan hidupnya. Wanita dalam keluarga tidak hanya sebagai istri maupun teman hidup bagi suami. Tetapi bersama dengan suami sebagai pengatur rumah tangga, pendidik bagi anak-anaknya dan juga makhluk sosial yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Kebutuhan ekonomi keluarga sering kali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam memenuhi makna hidupnya dalam berkarya, berkreasi, mencipta mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu untuk memenuhi suatu kebutuhan dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini masyarakat yang masih mempertahankan suatu perekonomian dalam keluarga para perempuan rela memiliki suatu peran ganda yang dialami mereka salah satunya di desa jubung yang mana para perempuan membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebagai buruh borongan di Desa Jubung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang ingin dikaji yaitu; 1). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang ingin dikaji yaitu: Apa yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, 2). Bagaimana persoalan perempuan dalam beban ganda sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, 3). Bagaimana Buruh Tani Perempuan Borongan dalam mengatur kebutuhan ekonomi dalam kehidupan keluarga. Tujuannya untuk; 1). Untuk mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, 2). Untuk mendeskripsikan bagaimana persoalan perempuan dalam beban ganda sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten

Jember, 3). Untuk mendeskripsikan Bagaimana Buruh Tani Perempuan Borongan dalam mengatur kebutuhan ekonomi dalam kehidupan keluarga.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Pemilihan informan menggunakan cara Purposive Sampling, diantaranya; Ketua Borongan Desa Jubung, Para Perempuan yang bekerja di borongan, dan Keluarga dari beberapa yang bekerja di borongan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah display data, reduksi data dan pengambilan simpulan. Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Para buruh perempuan yang mempunyai peran ganda dalam memenuhi suatu keluarganya, 2). Seorang suami istri dalam membagi suatu tugas dalam keluarganya, 3). Dalam keluarga untuk mengatur suatu perekonomian untuk



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	53

D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambar Objek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data dan Analisis.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Luas Wilayah Jubung.....	64
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Jubung	67
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Jubung	69
Tabel 4.4 Prosentase Tingkat Pendidikan Desa Jubung.....	70
Tabel 4.5 Harga Bahan Borongan.....	72
Tabel 4.6 Struktur Bekerja Borongan	74
Tabel 4.7 Tenaga Kerja Borongan Desa Jubung.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi kaum wanita dalam kehidupan dan problematika yang dihadapinya sepanjang masa pada prinsipnya berkisar pada tiga persoalan pokok, yaitu sifat pembawaan wanita (karakter kodrati), hak-hak dan tugas-tugas wanita, baik di lingkungan keluarga, ataupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat luas, dan pergaulan yang berbasis sopan santun dan etika, terutama hal-hal yang berkaitan dengan tradisi, dan adat kebiasaan.¹

Dalam beberapa periode sejarah Islam, dalam hal hak-hak dan tugas-tugas wanita di tengah-tengah kehidupan masyarakat luas termasuk dalam dunia politik dan pemerintahan, banyak wanita muslimah yang aktif dalam ranah politik dan menduduki jabatan strategis dalam pemerintahan, seperti Syajaratuddur dan Zubaidah istri Khalifah Harun Al-Rasyid. Tetapi peristiwa ini jarang sekali terjadi pada kurun waktu berikutnya. Bahkan jauh sebelum ini seperti dikemukakan oleh M.Quraish Shihab dalam bukunya, *Membumikan Al-Quran*. Bahwa kenyataan sejarah menunjukkan sekian banyak di antara kaum wanita yang terlibat dalam soal-soal politik praktis. Bahkan istri Nabi Muhammad saw. Sendiri, yakni Aisyah r.a. memimpin langsung peperangan melawan Ali bin Abi Thalib yang ketika itu menduduki jabatan Khalifah (Kepala Negara). Isu terbesar dalam peperangan tersebut adalah soal suksesi

¹ Lihat, Abbas Mahmoud al-Akkad, *Wanita dalam al-Qur'an*, Alih Bahasa, Chadidjah Nasution, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hal. 5.

setelah terbunuhnya Khalifah ketiga, Usman bin Affan. Peperangan itu dikenal dengan nama perang unta (656 M). Keterlibatan Aisyah r.a. bersama sekian banyak sahabat Nabi dan kepemimpinannya dalam peperangan itu, menunjukkan bahwa beliau bersama para pengikutnya itu menganut paham kebolehan keterlibatan perempuan dalam politik praktis sekalipun.²

Kedudukan dan peranan wanita dalam Islam sejatinya sangat terhormat dan tinggi, karena mereka diberikan derajat yang hampir sama dengan pria. Mahmud Syaltut dalam M. Quraish Shihab menegaskan bahwa tabiat kemanusiaan antara lelaki dan perempuan hampir dapat dikatakan sama. Allah telah menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan kepada lelaki. Kepada mereka berdua di anugerahkan Tuhan potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab dan yang menjadikan dua jenis kelamin ini dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum dan khusus.³

Namun demikian, berdasarkan teks-teks Al-Qur'an dan sunah-sunah Rasulullah ternyata kedudukan dan tugas wanita dalam rumah tangga lebih dominan (menjadi skala prioritas utama) daripada tugas dan kewajiban yang bersifat umum, sosial kemasyarakatan dan pemerintahan. Allah telah berfirman bahwa "Hendaklah kamu tetap di rumahmu, dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah."⁴ Ayat ini menurut pemahaman Al-Qurthubi merupakan perintah kepada istri-istri Nabi

² M. Quraish Shihab, "*Membumikan al-Qur'an*", Bandung: Penerbit Mizan, 1995, hal. 274.

³ Ibid, hal. 269-270

⁴ Q.S. al-Ahzab: 33.

Muhammad untuk tetap berada di rumah, yang berarti secara umum berlaku juga untuk istri-istri umatnya.⁵

Begitu pula Nabi Muhammad Saw, dalam beberapa pernyataannya menegaskan di antaranya bahwa “Janganlah kamu melarang istri-istrimu pergi mendatangi masjid (untuk beribadah) dan rumah mereka sebenarnya lebih baik baginya.” “Bertakwalah kepada Allah dan kembalikanlah wanita itu ke rumahnya.”⁶

Berdasarkan pada teks-teks Al-Qur’an dan sunah Rasulullah Saw. tersebut secara tersurat (Dzahir Al-Nash) jelaslah bahwa kedudukan dan tugas utama (primer) kaum wanita sejatinya berada di dalam rumah tangga, sedangkan tugas di luar rumah tampaknya hanya sebagai tugas sekunder sepanjang tidak mengganggu tugas primer. Karena itu, Islam telah membebaskan tugas primer mencari nafkah kepada kepala rumah tangga (suami).⁷ Dalam konteks ini bukan berarti wanita tidak boleh beraktivitas dan bekerja di luar rumah misalnya menjadi guru, dosen, politikus, direktris, muballighah, presiden, dan lain-lain, tetapi harus disesuaikan dengan karakter kodratinya;⁸ Karena antara pria dan wanita baik secara normatif tekstual maupun realitas kontekstual telah banyak diketahui terdapat persamaan di samping perbedaan dalam hal-hal tertentu, meskipun antara keduanya

⁵ Al-Qurthubi, *Al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an*, Jld. Ke 14, Bairut: Dar al-Kuub, t.t., hal. 16.

⁶ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal*, Jld. Ke 2, Bairut: Dar al-Fikr, 1982, hal. 70.

⁷ Ibn Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bary*, Juz ke 16, Mesir: Al-Babi Al-Halabi wa Auladuh, 1959, hal. 166.

⁸ Q.S. al-Nisa’: 34 “*Kaum pria itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (pria) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (pria) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.*”

sesungguhnya saling melengkapi dalam rana kehidupan. Hamka mengatakan bahwa baik di dalam rumah tangga atau dalam masyarakat umumnya, sangatlah terasa bahwa laki-laki dengan perempuan adalah lengkap melengkapi.⁹

Bekerja sesungguhnya merupakan perwujudan dari eksistensi dan aktualisasi diri manusia dalam hidupnya. Manusia, baik laki-laki maupun perempuan diciptakan Allah dengan daya fisik, pikir, kalbu serta daya hidup untuk melakukan aktivitas pekerjaannya yang merupakan bagian dari amal Shalih. Adapun kriteria amal Shalih ada 3, yaitu 1) sesuai dengan ajaran yang dibawa Nabi, 2) Ikhlas karena Allah SAW, 3) dibangun berdasarkan Aqidah yang benar. Dalam konteks pekerjaan, banyak sekali profesi yang termasuk ke dalam amal Shalih. Islam melalui Al-Quran dan Hadis mengisahkan sejarah beberapa sosok perempuan pekerja yang turut berperan aktif dalam membangun peradaban, melakukan aktivitas sosial ekonomi, politik, pendidikan serta bergelut di berbagai profesi kerja yang dinilai sesuai dan memberikan manfaat (Shalih) bagi kemaslahatan umat. Diantara sosok-sosok tersebut adalah: Dua putri Nabiyullah Shu'aib a.s., yang berprofesi sebagai peternak (QS. Al-Qasas: 23), di mana mereka menggembalakan ternak-ternaknya dengan penuh rasa tanggung jawab dan pemeliharaan yang baik. Al-Quran juga mengisahkan Balqis sang Ratu Saba' yang menjabat sebagai pemimpin rakyat kala itu (Al-Naml: 23). Beliau hidup pada zaman Nabi Sulaiman, dan di bawah kekuasaannya lah negeri Saba' mencapai Kejayaan.

⁹ Lihat, *beberapa ayat Al-Qur'an yang menggambarkan kesetaraan gender*, misalnya Q.S. al-Baqarah: 35- 36, 187, 228, Al-Nisa: 124, Al-A'raf: 19-23, Al-Nahl: 97, Al-Hujurat: 13.

Profesi sebagai ibu susu (QS. Al-Baqarah: 233). Hal tersebut menunjukkan akan diperbolehkannya perempuan bekerja di sektor jasa pengasuhan anak, penitipan anak, pendidikan anak usia dini dan lain sebagainya. Selain sosok-sosok yang dikisahkan Al-Quran, terdapat banyak kisah Sahabiyyat Rasulullah SAW., yang dimuat dalam rangkaian riwayat hadis, di antaranya ada istri beliau Khadijah r.a, yang bergelut di sektor perdagangan, Sumayyah di mana beliau berprofesi sebagai budak sekaligus wanita yang menjadi Syahidah pertama dalam Islam, juga Rufaidah yang dikenal sebagai mumaridhah (perawat) pertama dalam Islam.¹⁰

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang memiliki suatu hubungan yaitu perkawinan dalam hal ini untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai keluarga.

Di dalam sebuah keluarga wanita memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum perempuan di bawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Dalam keluarga seorang ibu memiliki suatu wewenang untuk membantu dalam mencapai keluarga yang sejahtera. Terlebih jika sang suami memiliki pekerjaan yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka sang ibu akan membantu untuk melakukan

¹⁰ Febriyani, Nur Afiyah. "Wawasan Gender dalam Ekologi Manusia Perspektif al-Quran", dalam *Jurnal BIMAS ISLAM*, Vol. 7, no. 1, 2014.

bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarga.¹¹

Pada era sekarang ini perempuan bukan hanya mereka yang terpenjara di dalam rumah dan melakukan kegiatan rumah, perempuan juga melakukan kegiatan di luar rumah untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan. Perubahan dalam sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.

Peran wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi.¹² Angka perempuan bekerja ada beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menyelesaikan masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Dalam hal ini mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga.

Keadaan yang dimiliki perempuan dalam hal ini memiliki suatu dua peran sekaligus, yaitu peran domestik yang harus dialami seorang perempuan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja untuk memenuhi suatu kebutuhan

¹¹ Pudjiwati Sujogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta:CV Rajawali 1998) hlm 28

¹² Anisa, Sujarwati. 2013. *“Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo”*, (Skripsi, UIN Yogyakarta). hal, 42

hidup, yang mana dalam hal ini sangat membantu suatu perekonomian mereka.¹³

Pandangan normatif tentang perempuan bekerja yang menganggap bahwa keberhasilan seseorang perempuan adalah jika dia berhasil dalam pekerjaannya dan juga dalam membina keluarganya, menjadi hal yang umum dalam masyarakat kita artinya masih ada anggapan bahwa keberhasilan dalam keluarga ada di pundak ibu dan menjadi tanggung jawab seorang perempuan secara mutlak dan tidak menjadi tanggung jawab laki-laki.

Bekerja dalam terminologi Islam ada kalanya digeneralisasikan dan dimaknai sebagai kerja keras dan kesulitan hidup yang harus di hadapi dengan harta. Karenanya para fuqaha atau ahli hukum menetapkan bekerja itu mulia dan ibadah para fuqaha juga telah menarik kesimpulan dalam sebagian besar risalah fiqih tentang jaminan pekerjaan dan tidak bolehnya menyepelkan kerja keras seseorang.¹⁴

Dalam hukum Islam, tidak dilarang bagi seorang istri yang ingin bekerja mencari nafkah, selama cara yang ditempuh tidak melenceng dari syariat Islam. Bahkan, al Qur'an secara tegas menuntut laki-laki dan perempuan untuk bekerja dengan kebaikan.

¹³ Wijaya, H. 1995. "*Perlindungan Sosial pada Perempuan Pekerja Rumah-an, Riset Aksi Pemberdayaan Perempuan untuk Mengubah Kondisi Kerjanya*" dalam ihromi(ed), *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obar Indonesia. hal, 54

¹⁴ Lukman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan* (Yogyakarta; Kanisius, 1997) hlm 94

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”, (QS. An-nahl 16: 97).

Bekerja sebagai buruh tani borongan untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup mereka, hal tersebut yang membuat peran perempuan bekerja. Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya fenomena para buruh yang didominasi oleh kaum perempuan yang sudah berkeluarga, tentu pekerjaan sebagai buruh menambah tugas para perempuan dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga. Melihat fenomena yang ada peneliti ingin mengetahui peran yang dijalankan oleh perempuan baik dalam sektor publik maupun domestik. Penelitian dilakukan pada sekelompok perempuan sebagai buruh borongan di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Maka dari itu peneliti mengambil judul “PERAN GANDA DALAM KELUARGA (STUDI KASUS BORONGAN DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan istilah dan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apa yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

2. Bagaimana persoalan perempuan dalam beban ganda sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Buruh Tani Perempuan Borongan dalam mengatur kebutuhan ekonomi dalam kehidupan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Mengacu dari fokus penelitian maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana persoalan perempuan dalam beban ganda sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Buruh Tani Perempuan Borongan dalam mengatur kebutuhan ekonomi dalam kehidupan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, masyarakat dan para pembaca. Secara umum memiliki banyak sekali manfaat, secara garis besar ada dua manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di IAIN Jember, dan sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan mahasiswa terutama maha siswa Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Menambah pengalaman karya tulis ilmiah sebagai bekal melakukan penelitian selanjutnya dimasa mendatang dan dapat memperkaya wawasan pengetahuan.
- b. Bagi Lembaga IAIN Jember: Penelitian ini berguna sebagai literatur atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.
- c. Bagi Perempuan: Dapat memberikan suatu tambahan Ilmu yang bisa bermanfaat dalam memaknai dalam suatu peran terhadap Perempuan.

3. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya

agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, sebagai berikut:¹⁵

a. Peran Ganda

Peran ganda merupakan dua peran yang dilakukan oleh seorang saja dalam melakukan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan salah satu peran itu menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) di dalam sebuah keluarga suami bertugas mencari nafkah dan istri yang mengurus rumah tangga. Dalam bekerja perempuan menyangkut dua peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestic mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.¹⁶ Buruh Tani Perempuan ialah Pengertian buruh menurut Badan Pusat Statistik adalah seseorang yang bekerja untuk mendapatkan upah/gaji, sedangkan buruh tani adalah seseorang yang melakukan pekerjaan/kegiatan di sawah atau ladang

¹⁵ Tim Penyusun.2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. Hal.8

¹⁶ Loekman Soetrisno, *kemiskinan, perempuan, dan pemberdayaan*, kanisius. 1997, hlm. 94.

pertanian dengan tidak menanggung resiko hasil panen dan bertujuan mendapatkan upah.

b. Perempuan Bekerja

Perempuan bekerja di borongan PT mitra Tani dari faktor ekonomi dan karena adanya dukungan dari pihak suami, karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya yang mengharuskan mereka saling tolong-menolong, faktor sosial, faktor di mana perempuan bersosialisasi agar dapat hidup sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat yang terakhir faktor agama.¹⁷

Menurut rozalinda dalam artikel menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah:¹⁸

1. Kebutuhan finansial

Kebutuhan ekonomi keluarga sering kali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Sering kali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja dan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

2. Kebutuhan sosial relasional

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat bekerja mereka

¹⁷ Inti Maya. *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga* (Fakultas Ushuludin, Jurusan Sosial Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹⁸ <http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1>.

yang mencukupi kebutuhan tersebut dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja bergaul dengan rekan-rekan dalam pekerjaan yang lebih menyenangkan daripada tinggal di rumah.

3. Kebutuhan aktualisasi diri

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam memenuhi makna hidupnya dalam berkarya, berkreasi, mencipta mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau karir. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi.

c. Perekonomian Keluarga

Secara umum bisa dikatakan ekonomi adalah sebuah bidang pengkajian tentang pengurusan sumber daya baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kata ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, oikos yang berarti rumah tangga dan nomos yang berarti aturan. Sedangkan ilmu ekonomi adalah suatu

telaah mengenai individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensi adanya kelangkaan.

Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aktivitas perekonomian yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan, untuk memperoleh kepuasan maksimum. Sedangkan ekonomi makro memiliki cakupan yang lebih luas yaitu bagian ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan.

Keluarga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga yang paling pertama dan utama mengembangkan dan mengasuh atau membimbing anak untuk kelangsungan hidupnya. Wanita dalam keluarga tidak hanya sebagai istri maupun teman hidup bagi suami. Tetapi bersama dengan suami sebagai pengatur rumah tangga, pendidik bagi anak-anaknya dan juga makhluk sosial yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Beberapa wanita telah mengetahui bahwa masyarakat mengharapkan mereka untuk menjadi istri dan ibu. Nilai ini hingga beberapa waktu yang lalu bagi kalangan kelas menengah ke bawah

mengharapkan seorang istri menjadi ibu rumah tangga. Peran umum ini di pertahankan oleh banyak orang yang berumur lebih tua dan berpegang teguh pada tradisi yang mempertahankan bahwa menjadi istri dan ibu yang baik membutuhkan seluruh tenaga kaum wanita. Namun di zaman sekarang wanita tidak hanya diharapkan sebagai istri dan ibu tetapi juga bersama-sama dengan suami memenuhi kebutuhan keluarga baik secara fisik, mental maupun material.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup dengan format penulisan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Keseluruhan pembahasan yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Sedangkan kajian teori berisikan tentang pembahasan teori

yang dijadikan respektif dalam penelitian yang Meliputi suatu Beban ganda Buruh Tani Perempuan Borongan dalam memenuhi perekonomian keluarga.

Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian data

Pada bab ke empat ini akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan mengenai temuan. Bagian ini merupakan pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Kesimpulan dan saran

Bab ke lima ini akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut yang bersifat konstruktif. Dan yang terakhir skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan baik berupa jurnal maupun skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya yang kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Handriyah IAIN Purwokerto tahun 2017 judul penelitian buruh tani perempuan dalam relasi keluarga dan masyarakat perspektif sosiologi ekonomi (Studi kasus di Desa Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara)

Penelitian berfokus pada bagaimana buruh tani perempuan dalam keluarga dan masyarakat perspektif sosiologi ekonomi dilakukan dengan memahami struktur sosial masyarakat Desa Batur, aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh buruh tani perempuan, serta berbagai peran yang dimiliki buruh tani perempuan dalam ranah domestik, ranah publik hingga perannya dalam komunitas, yang kemudian akan berpengaruh pada relasi buruh tani perempuan dalam keluarga maupun masyarakat.¹ Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Kalau objek

¹ Handriyah. 2017." *Buruh tani perempuan Dalam Relasi Keluarga dan Masyarakat Perspektif Sosial Ekonomi*", (Skripsi, IAIN Purwokerto).

penelitiannya Handriyah yaitu buruh tani dalam keluarga dan masyarakat dari segi ekonominya sementara peneliti objek penelitiannya akan dilakukan pada peran ganda perempuan dalam memenuhi perekonomian keluarga di Desa Jubung. Lokasi penelitian Handriyah terletak di Desa Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara sementara peneliti melakukan di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Untuk persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan tema penelitian yang sama yaitu beban ganda perempuan.

- 2) Anisa Sujarwati, yang telah melakukan penelitian dengan judul: “Peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulonprogo”.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat para perempuan bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil. Perempuan pekerja gula merah dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Upah yang minimum inilah yang dipergunakan para perempuan untuk memenuhi sektor-sektor dalam mensejahterakan keluarga mereka. Dengan bekerjanya perempuan secara otomatis peran perempuan menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja. Sisi sosiologis dalam penelitian ini yaitu peran dan semangat bekerja para perempuan dalam mensejahterakan keluarga mereka. Peran yang di mana para perempuan secara otomatis mengabdikan

kepada keluarga dan peran perempuan yang menghasilkan interaksi sosial kepada keluarga ataupun masyarakat. Peran perempuan dalam keluarga tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitar agar tercipta masyarakat yang harmonis.² Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Kalau Anisa Sujarwati objek penelitiannya yaitu buruh tani perempuan sementara peneliti objek penelitiannya akan dilakukan pada beban ganda perempuan dalam memenuhi perekonomian keluarga Desa Jubung. Lokasi penelitian Anisa Sujarwati terletak di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulonprogo sementara peneliti melakukan di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Untuk persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan tema penelitian yang sama yaitu Beban Ganda Perempuan.

- 3) Eka Pratiwi UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 judul penelitian peran ganda perempuan studi tentang buruh tani di Desa Mulo Wonosari Gunung Kidul.

Penelitiannya berfokus pada Bagaimana partisipasi seorang perempuan besar adanya. Selain mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga ia juga berperan dan ikut berpartisipasi dalam mencari nafkah untuk pemenuhan suatu perekonomian keluarganya. Partisipasi seorang istri dalam meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya di Desa Mulo diwujudkan dalam tiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga,

² Sujarwati, “Peran perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulonprogo” skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

dalam bidang ekonomi dan juga dalam masyarakat. Beban ganda perempuan juga dirasakan oleh para perempuan karena mereka memikul tanggung jawab yang sangat besar sebagai ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani yang tidak mempunyai pembantu rumah tangga. Hal tersebut membuat perempuan mengajarkan semua pekerjaan rumah tangganya sendiri sebelum berangkat bekerja.³ Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Kalau Eka Pratiwi objek penelitiannya yaitu buruh tani perempuan sementara peneliti objek penelitiannya akan dilakukan pada beban ganda perempuan dalam memenuhi perekonomian keluarga Desa Jubung. Lokasi penelitian Eka Pratiwi terletak di Desa Mulo Wonosari Gunung Kidul sementara peneliti melakukan di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Untuk persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan tema penelitian yang sama yaitu beban ganda perempuan.

IAIN JEMBER

³ Eka Pratiwi. 2012. “ *Peran Ganda Perempuan Studi Tentang Buruh Tani Di Desa Mulo Wonosari Gunung Kidul* ”. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Handriyah, Tahun 2017 IAIN Purwokerto	Buruh Tani Perempuan Dalam Relasi Keluarga Dan Masyarakat Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus di Desa Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara)	1) Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 2) Sama-sama menggunakan tema penelitian yang sama mengenai Buruh Tani Perempuan.	1) Objek Penelitian 2) Lokasi Penelitian 3) penelitiannya lebih terhadap perspektif sosiologi ekonominya	
	Sujarwati, Tahun 2013 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.	Peran perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulonprogo.	1) Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 2) Sama-sama menggunakan tema penelitian yang sama mengenai Peran Ganda dalam meningkatkan perekonomian.	1) Objek Penelitian 2) Lokasi Penelitian 3) dalam penelitian ini lebih pada suatu peran perempuan terhadap pendidikan, kesehatan dan ekonomi dan sosialnya	

	Eka Pratiwi Tahun 2012 UIN Sunan Kalijaga	Peran Ganda Perempuan Studi Tentang Buruh Tani di Desa Mulo Wonosari Gunung Kidul.	1) Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 2) Sama-sama menggunakan tema penelitian yang sama mengenai Buruh Tani Perempuan.	1) Objek Penelitian 2) Lokasi Penelitian	
	Siti Mukarromah 2020, Institut Agama Islam Negeri Jember	Peran Ganda Dalam Keluarga (Studi Kasus Borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)		Dalam penelitian ini saya lebih mendalam mengenai peran ganda yang di alami perempuan dalam keluarga yang mana dalam hal ini lebih fokus pada beberapa informan dalam keluarga tersebut yang melihat dari suatu kegiatan keseharian mengalami peran ganda tersebut.	1) Apa yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember? 2) Bagaimana persoalan perempuan dalam beban ganda sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember? 3) Bagaimana Buruh Tani Perempuan Borongan dalam mengatur kebutuhan ekonomi dalam kehidupan keluarga?

B. Kajian Teori

1. Beban Ganda Perempuan

Menurut teori *nurture* adanya perbedaan perempuan dan laki-laki pada hakekatnya adalah bentukan masyarakat melalui konstruksi sosial budaya, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Menurut teori *nurture*, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrati, sehingga harus diterima apa adanya. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa di antara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada tugas yang memang berbeda dan tidak dapat dipertukarkan secara kodrat alamiahnya.⁴

Dalam proses pengembangannya banyak kaum perempuan sadar terhadap apa beberapa kelemahan teori *nurture* di atas. Lalu beralih ke teori *natura*. Pendekatan *nurture* dirasa tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Menurut *Hubies* bahwa analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran wanita dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga, partisipasi pembangunan

⁴ Jurnal. *Peran Ganda Perempuan Buruh Tani Di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*, E-mail: okade30@gmail.com.

dan pekerjaan pencaharian nafkah jika dilihat dari peran wanita dalam rumah tangga maka dapat digolongkan antara lain:⁵

- a. Peran tradisional yaitu peran ini merupakan wanita harus mengerjakan semua pekerjaan rumah dan membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang yang ibu merupakan figur yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak hal ini disebabkan karena anak sangat terikat terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.
- b. Peran transisi yaitu peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi wanita yang berpendidikan rendah faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

Perbedaan biologis diyakini memiliki pengaruh pada peran yang bersifat naluri (*instinct*). Perjuangan kelas tidak pernah mencapai hasil yang memuaskan karena manusia memerlukan kemitraan dan kerja sama secara struktural dan fungsional. Manusia baik perempuan

⁵ Erniati. 2017. “ *Perspektif Masyarakat Terhadap buruh tani Perempuan Di Desa Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima*”. (Skripsi, IAIN Mataram).

maupun laki-laki memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam kehidupan sosial ada pembagian tugas (*division labor*) begitupula dalam kehidupan keluarga. Harus ada kesepakatan antara suami istri, siapa yang menjadi kepala keluarga dan siapa yang menjadi ibu rumah tangga.⁶

Dalam organisasi sosial juga dikenal ada pimpinan dan ada bawahan (anggota) yang masing-masing mempunyai tugas, fungsi dan kewajiban yang berbeda dalam mencapai tugas, fungsi dan kewajiban yang berbeda dalam mencapai tujuan.

Teori *Equilibrium* yaitu Teori keseimbangan (*Equilibrium*) menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, maka dalam setiap kebijakan dan strategi pembangunan agar diperhitungkan kepentingan dan peran perempuan dan laki-laki secara seimbang.

Hubungan di antara kedua elemen tersebut bukan saling bertentangan tetapi hubungan komplementer guna saling melengkapi satu sama lain. R.H. Tawney menyebutkan bahwa keragaman peran apakah karena faktor biologis, etnis, aspirasi, minat, pilihan, atau

⁶ Holzner, B. 1991. " *Penelitian Berorientasi Gender*" (draft). hal, 86

budaya pada hakekatnya adalah realita kehidupan manusia. Hubungan laki-laki dan perempuan bukan dilandasi dikotomis, bukan pula struktural fungsional, tetapi lebih dilandasi kebutuhan kebersamaan guna membangun kemitraan yang harmonis, karena setiap pihak punya kelebihan sekaligus kekurangan, kekuatan sekaligus kelemahan yang perlu diisi dan dilengkapi pihak lain dalam kerja sama yang setara.

Teori Struktural-Fungsional. Teori ini muncul di tahun 30-an sebagai kritik terhadap teori evolusi. Teori ini mengemukakan tentang bagaimana memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang saling berkaitan.

Teori Struktural Fungsional adalah teori yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang memiliki beberapa bagian (biasa disebut sub sistem) dan sub sistem tersebut saling berhubungan dan berkaitan, teori ini menerima adanya keanekaragaman dalam kehidupan sosial dan sistem tersebut dilandaskan pada nilai-nilai agar terjadi keseimbangan, serta stabil. Dimensi penting dalam struktur fungsional ini adalah adanya kejelasan mengenai peran dan fungsi. Fungsi tersebut terstruktur pada hirarki yang harmonis dan terselenggara secara konsisten. Peran adalah beberapa kegiatan terkait fungsi yang diharapkan dapat dilakukan dengan baik oleh setiap anggota dalam keluarga untuk mencapai tujuan sistem secara optimal. Fungsi adalah sejumlah kegiatan yang memiliki kesamaan sifat dan

tujuan. Adapun persyaratan struktural yang harus dipenuhi agar struktur keluarga menurut Levy sebagai sistem dapat berfungsi adalah:⁷

- a) Diferensiasi peran: Serangkaian tugas dan aktivitas yang harus dilakukan dalam keluarga sehingga mengharuskan adanya alokasi peran untuk setiap anggota di dalam keluarga. Diferensiasi peran dapat mengacu pada umur, gender, generasi, juga posisi status ekonomi dan politik.
- b) Alokasi solidaritas: Distribusi relasi antar anggota keluarga menurut cinta, kekuatan, dan intensitas hubungan. Cinta atau kepuasan menggambarkan hubungan antar anggota. Sedangkan intensitas adalah kedalaman relasi antar anggota menurut kadar cinta, kepedulian, ataupun ketakutan.
- c) Alokasi ekonomi: Distribusi barang-barang dan jasa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Diferensiasi tugas juga ada dalam hal ini, terutama dalam hal produksi, distribusi, dan konsumsi dari barang dan jasa dalam keluarga.
- d) Alokasi politik: Distribusi kekuasaan dalam keluarga dan siapa bertanggung jawab atas setiap tindakan anggota keluarga. Agar keluarga dapat berfungsi maka distribusi kekuasaan pada tingkat tertentu diperlukan.
- e) Alokasi integrasi dan ekspresi: Distribusi teknik atau cara untuk sosialisasi, internalisasi dan pelestarian nilai-nilai serta perilaku

⁷ Megawangi, Ratna, *Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, (Bandung : Mizan Pustaka, 1999)

untuk memenuhi tuntutan norma yang berlaku untuk setiap anggota keluarga. Perbedaan fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk kepentingan individu. Struktur dan fungsi dalam sebuah organisasi ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya, norma, dan nilai-nilai yang melandasi sistem masyarakat.

2. Teori Sosial –Konflik

Asumsi teori sosial konflik berlawanan dengan teori struktur fungsional. Asumsi Karl Marx menyatakan bahwa walaupun relasi sosial menggambarkan karakteristik yang sistematis, pola relasi sebenarnya menggambarkan kepentingan pribadi, konflik yang tidak dapat dihindari dari sistem sosial, konflik akan terjadi pada keterbatasan pendistribusian sumber daya terutama kekuasaan dan konflik adalah sumber utama dari perubahan. Situasi konflik dalam lingkungan sosial adalah sesuatu yang normal terjadi. Hubungan yang penuh konflik ini juga terjadi pada keluarga, sumber dari konflik tersebut adalah struktur dan fungsi dari keluarga itu sendiri. Seorang suami sebagai kepala keluarga dapat menjadi sumber konflik dengan istri sebagai ibu rumah tangga karena dalam struktur, mutlak terjadi penindasan oleh orang yang memiliki kekuasaan lebih tinggi kepada orang yang berada di bawahnya. Keluarga, menurut teori ini, bukan sebuah kesatuan yang normatif (harmonis dan seimbang), melainkan lebih dilihat sebagai sebuah sistem penuh konflik yang menganggap bahwa keragaman biologis dapat dipakai untuk melegitimasi

relasi sosial yang operatif. Keragaman biologis yang menciptakan peran gender dianggap konstruksi budaya, sosialisasi kapitalisme, atau patriarki.

Menurut para *feminis Marxis* dan sosialis institusi yang paling eksis dalam melanggengkan peran gender adalah keluarga dan agama, sehingga usaha untuk menciptakan *perfect equality* (kesetaraan gender) adalah dengan menghilangkan peran biologis gender, yaitu dengan usaha radikal untuk mengubah pola pikir dan struktur keluarga yang menciptakannya.⁸

Menurut perspektif sosial konflik, perempuan sebagai istri harus dapat dibebaskan dari belenggu keluarga agar dapat menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan dapat mengaktualisasikan diri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penghapusan atau perubahan dari suami sebagai pencari nafkah sedangkan istri hanya sebagai ibu rumah tangga. Hasil perubahan tersebut adalah terjadi perubahan peran yang lebih fleksibel dan istri dapat lebih mengaktualisasikan diri, misalnya dengan bekerja.

3. Konsep Gender

Pengertian merupakan dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki atau sifat seperti daftar berikut ini: laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakun dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi

⁸ Megawangi, Ratna, *Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, (Bandung : Mizan Pustaka, 1999)

telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia laki-laki dan perempuan. Hal tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering di katakana sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat.⁹

Sex secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis. Meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormone dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi, dan karakteristik biologis lainnya. Ketika seorang anak dilahirkan, maka pada saat itu anak sudah dapat dikenali, apakah seorang anak laki-laki yang dimilikinya. Jika anak itu memiliki penis maka dikonsepsikan sebagai anak laki-laki, dan jika mempunyai alat kelamin (vagina maka ia dikonsepsikan sebagai perempuan. Sehingga terdapatlah perbedaan yang jelas antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dari segi ciri biologis.¹⁰

Oakley dalam *Sex, Gender and Society* menuturkan bahwa gender berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis merupakan perbedaan jenis kelamin (sex) adalah kodrat Tuhan maka secara permanen berbeda dengan pengertian gender.¹¹ Gender merupakan behavioral differences (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan yang di konstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (bukan kodrat) melalui proses sosial dan cultural yang panjang. Dalam *the cultural*

⁹ Fakih, Mansour, Analisis Gender & Transformasi Sosial. (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2001) h. 7

¹⁰ Umar, Nasaruddin , Argumen Kesetaraan Gender Prespektif Al-Quran,(Jakarta : Paramadina, 2000), h. 37

¹¹ Oakley, Ann, Sex, Gender, and Society. (New York : Yale University : 1972)

construction of sexuality sebagaimana yang diuraikan oleh caplan bahwa behavioral *differences* (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan bukanlah sekedar biologis, namun melalui proses sosial dan kultural. Dengan demikian gender dapat berubah dari tempat ke tempat, dari waktu ke waktu, bahkan dari kelas ke kelas sedangkan jenis kelamin biologis akan tetap tidak berubah.¹²

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang di konstruksi secara sosial atau kultural. Gender merupakan sebuah konstruksi yang memang dibangun sedemikian rupa, atas dasar konstruksi sosial dan kultural masyarakat setempat. Berbeda halnya dengan jenis kelamin atau sex, yang telah melekat dari sejak lahir dan tidak dapat dibentuk. Gender lebih menekankan pada konstruksi yang dibentuk oleh masyarakat secara sosial maupun kultural, terhadap laki-laki maupun perempuan. Misalnya: laki-laki adalah sosok yang dianggap kuat, jantan, perkasa, serta pantang menangis.¹³

Sedangkan perempuan adalah sosok yang dikenal lemah lembut, cantik, emosional, dan juga keibuan. *Suzanne Williams, Janet Seed*, dan *Adelia Mwau* dalam *The Oxfam Gender Training Manual*, mengartikan gender sebagai berikut: Manusia di lahirkan dan di didikan sebagai bayi perempuan dan laki-laki supaya kelak menjadi anak perempuan dan laki-laki serta berlanjut sebagai perempuan dewasa dan laki-laki dewasa.¹⁴

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 2008), h. 3

¹³ Fakih, Mansour. Analisis Gender & Transformasi Sosial. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), h. 8

¹⁴ Williams, Suzanne, *The Oxfam Gender Training Manual*. (Oxfam,1994) h. 447.

Mereka di didikan tentang bagaimana cara bersikap, berperilaku, berperan, dan melakukan pekerjaan yang sepantasnya sebagai perempuan dan laki-laki dewasa. Mereka dididik bagaimana berelasi di antara mereka, sikap-sikap yang dipelajari inilah yang pada akhirnya membentuk identitas diri dan peranan gender mereka dalam masyarakat gender merupakan sebuah proses belajar yang dijalani oleh setiap individu laki-laki akan di didik berperilaku layaknya laki-laki, bagaimana laki-laki berperan, bersikap, serta mengerjakan pekerjaan yang pantas di lakukan oleh laki-laki. Begitu pula sebaliknya, perempuan juga di didik berperan, berperilaku, serta bersikap layaknya perempuan. Sehingga gender merupakan proses sosialisasi yang dijalani oleh setiap individu, untuk mengetahui identitas gendernya sebagai laki-laki atau perempuan.

Kantor menteri negara pemberdayaan perempuan Republik Indonesia, mengartikan gender adalah peran-peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat, serta tanggung jawab dan kesempatan laki-laki dan perempuan yang diharapkan masyarakat agar peran-peran sosial tersebut dapat dilakukan oleh keduanya (laki-laki dan perempuan).

Gender bukanlah kodrat ataupun ketetapan Tuhan, oleh karena itu gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya di tempat mereka berada. Dengan kata lain gender adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam

peran, fungsi, hak, perilaku yang dibentuk oleh ketentuan sosial dan budaya setempat.¹⁵

Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Lebih lanjut Wilson dalam *Sex and Gender* mengartikan gender sebagai dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan.

Kelamin merupakan penggolongan biologis yang didasarkan pada sifat reproduksi potensial. Kelamin berlainan dengan gender yang merupakan elaborasi sosial dari sifat biologis. Perbedaan jenis kelamin didasarkan atas penggolongan biologis, antara perbedaan laki-laki dan perempuan. Secara fungsi reproduksi potensialnya pun juga berbeda antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki penis yang menghasilkan sperma sedangkan perempuan memiliki rahim yang memproduksi sel telur. Dan jenis kelamin ini merupakan ketetapan atau kodrat dari Tuhan yang tidak dapat diubah. Sedangkan gender merupakan konstruksi sosial yang timbul atas dasar sifat-sifat biologis yang melekat pada salah satu jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Sedangkan konsep gender lainnya sebagaimana diungkapkan Mansour Fakih dalam bukunya *Analisis*

¹⁵ Nugroho. Riant D, *Gender dan Strategi Pengaruhnya di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 3

Transformasi Gender & Transformasi Sosial adalah sesuatu sifat yang melekat pada kaum laik-laki maupun kaum perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dari sifat itu merupakan sifat-sifat yang dapat di pertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, dan perkasa.

Gender adalah suatu konsep yang selalu berusaha membicarakan masalah-masalah sosial laki-laki dan perempuan secara seimbang. Konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan karena dikonstruksikan secara sosial dan kultural.¹⁶ Pada hakikatnya gender merupakan sebuah pembicaraan tentang laki-laki dan perempuan, baik dilihat dari segi sosial maupun budaya yang melekat pada kedua jenis kelamin tersebut. Secara mendasar gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, kita di lahirkan sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Tetapi jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminisme adalah gabungan blok-blok biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur kita.

Jenis kelamin lebih menekankan pada ciri-ciri fisik biologis yang melekat pada manusia, baik itu laki-laki maupun perempuan. Sedangkan gender merupakan hasil dari sosialisasi yang terjadi dalam sebuah

¹⁶ Sugih astute, *Gender Dan Inferioritas Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 2007) , h. 3.

kebudayaan manusia, yang pada akhirnya akan melahirkan feminisme atau maskulinitas. Feminisme yang mewakili sifat-sifat perempuan serta maskulinitas yang mewakili sifat laki-laki.

Menurut Auguste Comte terdapat perbedaan-perbedaan radikal, fisik, dan moral, antara laki-laki dan perempuan yang sungguh-sungguh membuat mereka terpisah.¹⁷ Jadi gender dan jenis kelamin merupakan dua hal yang berbeda, gender merupakan suatu konsep yang di gunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial budaya, sedangkan jenis kelamin (sex) mendefinisikan perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi biologis. Jenis kelamin merupakan sesuatu yang murni, dan didapatkan oleh seseorang sejak lahir, yang merupakan sebuah kodrat dan tidak dapat dipertukarkan, baik laki-laki maupun perempuan.

Gender lebih menentukan pada sebuah perbedaan peran dan fungsi laki-laki, dilihat dari segi sosial budaya.

4. Konsep Pembagian Kerja Secara Seksual

Perbedaan jenis kelamin ternyata melahirkan perbedaan-perbedaan gender termasuk perbedaan peran. Peran gender adalah peran-peran yang ada di kehidupan sosial masyarakat peran gender dalam lingkungan keluarga. Yakni sebagai ibu rumah tangga, pengelola rumah tangga, serta sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Sementara itu peran gender utama laki-laki adalah sebagai pencari nafkah utama keluarga, sebagai kepala keluarga, serta sebagai bapak.

¹⁷ Beavoir, Simone. *Second Sex Fakta dan Mitos* Terjemahan Febrianto, (Surabaya : Pustaka Promethea : 2003), h. 163.

Hakikat kerja perempuan juga harus dipahami melalui struktur pembagian kerja secara seksual yang didasarkan pada jenis kelamin.¹⁸ Maksudnya ada jenis-jenis pekerjaan yang hanya dilakukan oleh perempuan dan ada yang hanya dilakukan oleh laki-laki sebagai akibat adanya andaikan dimasyarakat yang telah ada selama ini, menempatkan perempuan pada pekerjaan yang sesuai dengan sifat feminitasnya, dan pekerjaan laki-laki didasarkan pada ciri maskulinitasnya. Sebenarnya banyak perempuan yang telah bekerja di luar rumah sebagai guru, pedagang, penelitian, bahkan sebagai presiden dan pejabat tinggi lain di pemerintah. Namun tugas mengurus rumah tangga, mengasuh anak, tetap menjadi tugas utama perempuan. Dengan demikian perempuan mempunyai multi peran atau peran ganda, yakni peran di dalam dan di luar rumah, sementara laki-laki mempunyai satu peran yakni di luar rumah.

Pembagian kerja secara seksual pada dasarnya juga telah ada dalam kehidupan masyarakat agraris, terutama masyarakat yang berpola pertanian menetap dan menggambarkan tanaman intensif, kaum perempuan pada umumnya tersisih dari peranan produktif secara ekonomis, dan produksi lebih di dominasi oleh kaum laki-laki. Laki-laki mengendalikan produksi sementara perempuan terpojok untuk menjalankan fungsi-fungsi ke rumah tangga.

¹⁸ Leksono, Karlina. Kapan Perempuan Boleh Menamakan Dunia. (2003)

Marwell dalam Arief Budiman,¹⁹ peran yang di dasarkan atas perbedaan seksual selalu terjadi, ini menjadi kenyataan yang tidak dapat dibantah. Ini terjadi dimana-mana meskipun bentuknya mungkin tidak selalu sama. Pada setiap kebudayaan, wanita dan laki-laki diberi peran dan pola tingkah laku yang berbeda untuk saling melengkapi kekurangan kedua jenis manusia ini. Hampir semua kelompok masyarakat menggunakan jenis kelamin sebagai kriteria penting, kalau bukan yang utama, dalam pembagian kerja.

Kelompok masyarakat tersebut membagi peran, tugas, dan kerja berdasarkan membagi peran, tugas, dan kerja berdasarkan jenis kelamin. Pekerjaan berdasarkan jenis kelamin. Pekerjaan yang di peruntukan bagi laki-laki umumnya yang dianggap sesuai dengan kapasitas biologis, psikologis dan sosial sebagai laki-laki, yang secara umum dikonsepsikan sebagai orang yang memiliki otot lebih kuat, tingkat keterampilan dan kerja sama tinggi karena bekerja di dalam kelompok masyarakat di luar rumah. Sementara itu pekerjaan yang diperuntukkan kepada perempuan ialah pekerjaan yang dianggap sesuai dengan kapasitas biologisnya, yang secara umum dikonsepsikan sebagai orang yang lemah.²⁰

Perempuan secara ilmiah memiliki sifat memelihara, merawat, mengasuh dan rajin, mengakibatkan semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya,

¹⁹ Umar, Nasaruddin , Argumen Kesetaraan Gender Prespektif Al-Quran, (Jakarta : Paramadina h, 2000), h. 76.

²⁰ Astuti, P. R. Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak). (Jakarta : Grasindo, 2008), h. 81-82

banyak perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, serta menjaga kelangsungan sumber-sumber tenaga produktif, mulai dari menyapu, mengepel, mencuci, memasak, memelihara anak dan lainnya. Banyak terjadi di kalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus di tanggung perempuan sendiri. Terlebih lagi jika perempuan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.²¹

Wanita selalu mendapatkan peran dan fungsi dalam sektor rumah tangga dikarenakan wanita harus melahirkan. Ini adalah fungsi yang di berikan alam kepada mereka dan fungsi ini tidak dapat diubah. Karena ketika mengandung dan melahirkan anak, dan kemudian mengasuh anak yang baru di lahirkan, akan berbahaya bagi si wanita untuk bekerja berat di luar rumah tangga, maka akan lebih baik kalau wanita bekerja di dalam lingkungan rumah tangga. Karena itu lebih baik bila wanita bekerja di dalam lingkungan rumah tangga dan laki-laki di luar. Pembagian kerja secara seksual dengan begitu bersifat fungsional, artinya bagi masyarakat secara keseluruhan.²²

Kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Karena kaum perempuan memiliki sifat-sifat yang lemah lembut, penuh kasih sayang kepada seluruh anggota keluarganya di bandingkan kaum laki-laki.

²¹ Astuti, P. R. Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak). (Jakarta : Grasindo, 2008), h. 81-82

²² Budiman, Arief, Pembagian Kerja Secara Seksual. (Jakarta: PT Gramedia, 1985), h. 25

Maka hal ini yang pada akhirnya meletakkan kaum perempuan lebih layak di tempatkan dalam ranah domestik atau di dalam pekerjaan rumah tangga. Hal ini pun telah menjadi kultur dalam kehidupan di masyarakat, bahwa memang kaum perempuan yang juga merupakan sosok ibu lebih pantas mengerjakan pekerjaan rumah.²³

Bidang publik yang menjadi dominasi kaum laki-laki di anggap sebagai bidang yang penting dalam keseluruhan proses sosial, sedangkan perempuan menempati posisi yang di anggap kurang penting dalam bidang domestik. Selama ini memang ranah domestik atau rumah tangga selalu diasumsikan sebagai dunia perempuan, sedangkan ranah publik atau dunia kerja senantiasa diasumsikan menjadi milik kaum laki-laki. Stigma seperti inilah yang memang melekat dalam kehidupan masyarakat selama, kecenderungan yang menjadikan perempuan hanya bertugas dalam permasalahan dalam kegiatan domestik. Sedangkan dunia kerja sudah sewajarnya menjadi kawasan dari kaum laki-laki.²⁴

Perbedaan peran dalam ranah domestik dan publik yang telah ada selama ini, memang telah menjadikan pembagian kerja bagi kaum laki-laki dan perempuan itu sendiri. Atas dasar perbedaan biologis antara laki-laki dan kaum perempuan yang pada akhirnya melahirkan perbedaan-perbedaan tugas antara laki-laki dan perempuan. Dalam kultur masyarakat selama ini senantiasa menempatkan penempatan perempuan dalam sektor

²³ Fakih, Mansour. Analisis Gender & Transformasi Sosial. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2001) , h. 21

²⁴ Astuti, P. R. 2008. Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak) .(Jakarta: Grasindo : 2008), h. 111

pekerjaan rumah tangga, dan laki-laki memiliki dominasi di ruang publik atau di dunia kerja.

5. Konsep Kerja dan Buruh Perempuan

Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan pekerja atau buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan. Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi dalam memperoleh pekerjaan.²⁵

Pembicaraan tentang buruh perempuan dengan sendirinya akan di letakkan dalam konteks pembangunan ekonomi dalam kerangka kapitalisme. Karena kapitalisme memusatkan diri pada upaya pemupukan modal, maka segala macam strategi yang di lakukan diarahkan pada ekstraksi nilai surplus untuk akumulasi modal. Strategi tersebut mengakibatkan kehidupan perempuan menjadi serba rentan dan tertinggal. Di sektor industri, wanita lebih banyak dipekerjakan pada bidang-bidang yang tidak membutuhkan keterampilan, atau pekerjaan dengan produktivitas rendah. Mereka dianggap tidak mampu mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan pikiran. Oleh karena itu wanita hanya mendapatkan upah rendah. Selain itu, mereka umumnya mempunyai status yang rendah dan gaji yang lebih sedikit. Pada saat-saat resesi, wanita jugalah yang pertama-tama kehilangan pekerjaan.²⁶

²⁵ (Undang-Undang Ketenaga kerjaan, 2003)

²⁶ Abdullah, I. Sangkaan Peran Gender. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 241

Industrialisasi dapat mempercepat emansipasi wanita karena memungkinkan wanita untuk mendapatkan pekerjaan di luar rumah tangga. Tentu saja dengan adanya industrialisasi, akan berpengaruh juga terhadap keluarga, yaitu adanya tenaga wanita yang di pergunakan dalam pabrik-pabrik yang akan menyebabkan berubahnya fungsi anggota keluarga. Perubahan-perubahan ekonomi sangat banyak dipengaruhi oleh penemuan-penemuan yang menggantikan tenaga manusia dan tenaga mesin. Sehingga di atas semuanya, hal ini menyebabkan bertambah besarnya jumlah wanita yang bekerja di pabrik-pabrik dan di kantor-kantor. Perubahan ini telah menghancurkan paham kuno tentang “laki-laki harus di lapangan dan wanita di dapur”. Dan juga menyebabkan para istri dan wanita mempunyai derajat kebebasan yang sama dari suami atau para bapak-bapak.²⁷

Sebagai pekerja rumah tangga, pekerja sukarela, dan pekerja yang di bayar, sumbangan-sumbangan produktif wanita dimarginalisasi melalui proses-proses historis feminisasi, setiap pemisahan antara lingkungan publik dan lingkungan pribadi dalam produksi. Nilai tukar tenaga kerja wanita belum dihitung secara efektif, wanita juga tidak mendapat ganti kerugian atas kehilangan upah keuntungan, kesempatan-kesempatan pengembangan karir, dan akses untuk wanita senggang.²⁸

Bekerja di pabrik makin menjadi cita-cita lebih banyak perempuan muda karena memberikan kesempatan untuk memperluas pergaulan dan

²⁷ Khairuddin, sosiologi keluarga. (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 94

²⁸ Ollen burger, Jane C dan Moore, Helen A, Sosiologi Wanita, (Rineka Cipta, Jakarta : 1996)

mencoba mengaktualisasikan diri. Pabrik-pabrik produk massal bisa mempekerjakan ratusan hingga ribuan buruh. Dari sisi pabrik, preferensi terhadap buruh perempuan yang terpenting dan terutama karena mereka sangat memenuhi syarat dalam strategi penekanan biaya produksi. Preferensi itu terbentuk akibat pencitraan perempuan hasil dari sosialisasi ideologi gender. Kapitalisme telah mereduksi peran perempuan menjadi hanya pemegang dan pelaksana dengan menonjolkan fungsi reproduktifnya, dan karena itu mereka itu mereka kehilangan berbagai kesempatan terhadap berbagai akses dan pemilikan alat-alat produksi serta menafikan nilai-nilai ekonomi dari kegiatan mereka. Apabila kemudian ia bekerja, yang dilakukannya adalah kegiatan sambilan.

Wanita dari dahulu sudah bekerja, tetapi baru pada masyarakat industri modernlah mereka itu berhak memasuki pasaran, tenaga kerja sendiri, untuk memperoleh pekerjaan dan promosi tanpa bantuan atau perkenaan laki-laki. Wanita telah (meskipun dalam jumlah yang kecil) di berikan kedudukan yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Banyak kemungkinan, pada permulaan abad ini, sedikit sekali wanita bekerja kecuali mereka yang terdorong oleh karena itu kemiskinan. Sekarang ini lebih banyak yang bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga, atau karena mereka ingin bekerja. Sehingga kesempatan dan keberadaan perempuan untuk memasuki dunia kerja pun semakin terbuka lebar.²⁹

²⁹ Goode, W. J. Sosiologi keluarga.(Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2004), h.153

Di iringi dengan maraknya perkembangan global dan industrialisasi yang terjadi. Wanita sebagai tenaga kerja sekalipun di negara maju ternyata memperoleh lapangan pekerjaan yang lebih terbatas dari pada pria. Jenis pekerjaan wanita sangat di tentukan oleh seks, berlawanan pria. Pekerjaan wanita selalu di hubungkan dengan sektor domestik. Pada umumnya wanita bekerja pada bidang yang merupakan pekerjaan domestik, misal: guru, perawat, pramuniaga, dan sekretaris yang lebih banyak memerlukan keahlian manual. Bagi wanita miskin, bekerja bukan merupakan tawaran tetapi suatu strategi untuk menopang kebutuhan ekonomi.

Wanita terkonsentrasi pada pekerjaan yang berupah rendah dikarenakan dua hal, yaitu pertama, pendekatan patriarki yang menjelaskan bahwa wanita merupakan subordinat pria: hubungan yang tidak simetris tersebut bisa terjadi karena pengaruh budaya. Kedua, pendekatan sistem hubungan kekuasaan kelompok. Kelompok minoritas (wanita) di nilai mengalami subordinasi secara politik maupun ekonomi. Keterbatasan wanita sebagai individu (human kapital) dalam hal pendidikan, pengalaman dan keterampilan kerja, kesempatan kerja, dan faktor ideologis, menyebabkan wanita memasuki lapangan pekerjaan yang berstatus dan berupah rendah, sehingga kemungkinan besar wanita mengalami eksploitasi. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan bagaikan lingkaran yang tidak pernah terselesaikan. Keterbatasan individu dalam lapangan pekerjaan (kalaupun ada tergolong peluang kerja pinggiran)

merupakan faktor-faktor yang tidak menguntungkan wanita. Di samping itu keterkaitan wanita pada kegiatan rumah tangga menyebabkan ruang geraknya terbatas, sehingga mereka memilih pekerjaan-pekerjaan yang berada dekat rumah yang berupah rendah dan sedikit persaingan dengan pria. Keadaan ini merupakan gejala diskriminasi dan wanita tersegmentasi pada sektor informal yaitu berupah rendah, peluang yang ada terbatas, kesempatan promosi kecil dan jaminan sosial yang tidak tersedia.³⁰

Lebih lanjut Beauvoir menerangkan bahwa ruang lingkup laki-laki dan perempuan nyaris dapat dikatakan terbagi dalam dua kasta; hal-hal lain di samakan, namun kaum laki-laki tetap mempunyai jabatan yang lebih baik, gaji yang lebih tinggi, mempunyai lebih banyak kesempatan ketimbang para pesaingnya yang baru (kaum perempuan).³¹ Dalam dunia industri dan politik, laki-laki mempunyai posisi yang jauh lebih menentukan. Berkaitan dengan dunia publik yang menjadi dominasi kaum laki-laki, mereka dianggap memiliki kemampuan yang lebih di bandingkan kaum perempuan. Laki-laki dianggap memiliki sikap sosial, tanggung jawab, serta fisik yang lebih di bandingkan kaum perempuan. Sehingga pada akhirnya laki-laki mendominasi banyak sekali posisi dalam dunia publik. Baik dalam pekerjaan, kemasyarakatan, politik dan lain sebagainya. Namun, seiring dengan perkembangan jaman dan globalisasi yang terjadi dewasa ini. Perempuan juga semakin memiliki kesempatan terbuka untuk memasuki dunia publik, yang dahulu hanya menjadi

³⁰ Abdullah, I. Sangkaan Peran Gender. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 220

³¹ Beauvoir, Simone. *Second Sex Fakta dan Mitos* Terjemahan Febrianto, (Surabaya : Pustaka Prometheus : 2003)

dominasi kaum laki-laki. Seperti yang di ungkapkan oleh Abdul Jalil bahwa di dalam Islam laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama. Keduanya juga sama-sama memiliki kewajiban dan hak, termasuk hak untuk berkarya dan bekerja. Mengingat bahwa yang akan dicapai oleh sebuah pekerjaan adalah hasil, maka setiap orang baik laki-laki maupun perempuan bisa menjadi buruh. Sehingga telah banyak perempuan bekerja pada sektor-sektor pendidikan, pemerintahan, swasta, serta industri. Sektor industri juga semakin banyak mempercayakan perempuan sebagai pekerjanya.

6. Konsep Keluarga

1. Definisi keluarga

Keluarga merupakan kelompok individu yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan dan melalui peran-perannya sendiri sebagai anggota keluarga dan yang mempertahankan kebudayaan sendiri.

Kedudukan utama setiap keluarga adalah fungsi pengantara kepada masyarakat besar. Sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Suatu masyarakat tidak akan bertahan jika kebutuhannya yang bermacam-macam tidak di penuhi. Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian jaringan sosial yang lebih besar.³² Menurut Soekarno dalam setiap masyarakat manusia

³² Goode, W. J. Sosiologi Keluarga. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 4

pasti akan di jumpai keluarga batih (“nuclear family”).³³ Keluarga batih tersebut merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak anaknya yang belum menikah. Keluarga baru tersebut lazimnya disebut sebagai rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga batih atau inti ini, merupakan unit sosial yang di dalamnya terdapat Ayah, ibu, beserta anak anaknya.

Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak adalah dasar satuan sosial dan biologis dalam masyarakat. Keluarga merupakan bagian integrasi dari masyarakat. Keluarga merupakan bagian integral dari masyarakat luas. Sebagian kesatuan pribadi yang berinteraksi. Dalam keluarga yang efektif kepentingan utama terletak pada kesatuan, apabila terdapat kesatuan keluarga akan terorganisasi. Keluarga pada mulanya terbentuk karena pertemuan antara kebutuhan psikologi, emosional, dan sosial tertentu dari anggota-anggotanya.³⁴ Lebih lanjut Brown dalam (Rakhmat & ganda atmaja) menerapkan bahwa menurut pandangan sosiologis keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anaknya.³⁵ Keluarga yang terdiri atas seorang ibu, seorang ayah dan dua atau tiga anak (keluarga inti) adalah unit yang sempurna bagian masyarakat industri. Karena ini

³³ Soerjono Soekanto, Sosiologi Keluarga; tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), h. 1.

³⁴ Khairuddin, Sosiologi Keluarga, (Yogyakarta : Liberty, 2002), h. 110

³⁵ Rakhmat, Jalaluddin dan Muhtar Gandaatmaja, Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern, (Bandung : Remaja Rosda karya , 1994), h. 20

berarti bahwa permintaan akan produk terus berkembang tanpa batas karena keluarga inti mereproduksi sendiri. Namun begitu, keluarga inti hanyalah satu bentuk pengelompokan rumah tangga dan bentuk pengelompokan keluarga inti tersebut, merupakan bentuk pengelompokan rumah tangga yang umum dapat di temui di dalam kehidupan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan masyarakat. Dan di dalamnya terdapat seorang bapak, ibu dan anak- anaknya.

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yakni fungsi yang sulit diubah dan digantikan oleh orang lain. Fungsi-fungsi pokok tersebut antara lain seperti yang di jelaskan oleh Khairudin berikut:³⁶

a. Fungsi biologis

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologis orang tua adalah melahirkan. Fungsi ini merupakan dasar dari kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi ini pun juga mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang sedikit.

b. Fungsi afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan

³⁶ Khairuddin, Sosiologi Keluarga, (Yogyakarta : Liberty, 2002), h. 58.

cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan efektif ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam institusi sosial yang lain.

c. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

2. Peran ibu dalam keluarga

Ibu adalah sosok yang berperangai lemah lembut, dan lebih dari itu sosok ibu baik adalah yang telah membuktikan cintanya dengan kesediaannya berkorban bagi keluarga.³⁷ Pencitraan seperti inilah, yang sering kali kita dengar sebagai bentuk pencitraan terhadap sosok ibu yang baik. Yang berarti, ibu juga sebagai sosok istri bersedia mengorbankan segala tenaga, waktu dan fikiran untuk melayani keluarganya. Mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga, mulai dari

³⁷ Chira, Susan, *Ketika Ibu harus Memilih : Pandangan Baru tentang Peran Ganda Wanita Bekerja.* (New York: Harper Collins : 1998) , h. 49

mengasuh anak, memasak, mencuci, dan menjamin kebersihan rumah bagi anggota rumah keluarga yang lain.

Penilaian terhadap pekerjaan ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan lain sebagainya tidak pernah dipandang sebagai suatu pekerjaan yang produktif. Sebab ini adalah pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak pernah dinilai dari segi ekonomisnya. Dan banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut “lumrah” pekerjaannya wanita, dan ibu pun tidak mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut dalam bentuk materi namun bila ditinjau lebih dalam, tugas dan peran-peran ibu adalah sebuah tanggung jawab terhadap keluarga.³⁸

Dalam kenyataannya kerja rumahan mencakup berbagai jenis pekerjaan yang umumnya dilakukan perempuan, baik domestik maupun publik. Walaupun demikian dalam industri rumah tangga tetap menempatkan pekerjaan perempuan dalam status yang rendah. Pekerjaan ibu dalam kehidupan rumah tangga memang tidak terlepas dari tugas kerumahtanggaan. Sehingga sering kali pekerjaan yang dilakukan oleh ibu dalam rana domestik ini, sebagai pekerjaan yang tidak produktif.³⁹ Walau demikian peran seorang ibu melebihi siapa pun sosoknya adalah sosok satu satunya orang yang dapat mengurus anak dengan baik. Sosok yang secara ajaib dan penuh dengan tanggung jawab terhadap kehidupan dan nasib anaknya. Tugas seorang ibu

³⁸ Khairuddin, Sosiologi Keluarga, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 124.

³⁹ Saptari, Ratnadan Brigitte Holzner, Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan. (Jakarta: Pustaka Grafiti : 1992) , h. 78.

sekaligus istri bagi suami, bukanlah tugas yang mudah. Terlepas dari peran-peran serta tugas pekerjaan rumah tangga atau domestik. Seorang ibu juga bertanggung jawab terhadap pengasuhan dan kehidupan anaknya. Seperti yang di ungkapkan oleh Brazelton peranan wanita yang paling penting adalah tinggal di dalam rumah, dan menjadi ibu bagi anak-anaknya stigma atau pandangan seperti ini sudah menjadi tradisi dalam kebanyakan kehidupan masyarakat, sebab peran ibu yang utama adalah mengurus permasalahan rumah tangga serta perannya terhadap pengasuhan anak.

Ibu rumah tangga di seluruh dunia melakukan berbagai macam tugas yang memiliki satu kesamaan yakni tugas dalam rumah tangga. Memang tidak dapat di pungkiri bahwa sosok ibu memiliki peranan yang sangat sentral serta pokok, dalam keberlangsungan mata rantai rumah tangga. Tugas serta peran yang melekat pada sosok ibu, selalu di kaitkan dengan peran-peran atas pekerjaan di dalam rumah tangga.⁴⁰

Dalam kenyataan sehari-hari jelas sekali bahwa istri berperan besar dalam keluarga dan masyarakat seperti terlihat dari jaringan matreifokalnya, sehingga perannya sangat sentral dalam mengatur ekonomi keluarga atau merencanakan pendidikan anak. Selain berperan dalam mengurus permasalahan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, serta pengasuhan anak.

⁴⁰ Astuti, P. R, Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak).(Jakarta: Grasindo, 2008), h. 70

Sosok ibu juga memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Memang seorang bapak adalah pencari nafkah bagi keluarga, akan tetapi ibu juga memegang peranan penting dalam mengontrol keuangan keluarganya tersebut. Di samping itu ibu juga senantiasa menjadi sosok yang memperhatikan pendidikan anak. Dengan bekerjanya suami di luar rumah, maka pelimpahan masalah pendidikan menjadi tanggung jawab seorang ibu. Yang memang seluruh waktunya di dedikasikan untuk keluarga.⁴¹



⁴¹ Murdiyatomoko dan Handayani, R, .Interaksi Sosial dalam Dinamika. (2008), h. 145

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (penelitian lapangan). Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis tentang apa yang dialami subyek penelitian.¹ Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena permasalahan yang akan diteliti cenderung holistik, kompleks dan dinamis. Dengan hal ini untuk mendeskripsikan Peran Ganda Buruh Tani Perempuan Dalam Keluarga Studi Kasus Borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan tempat penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti memilih lokasi di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi tersebut karena di desa Jubung merupakan suatu desa yang terdapat suatu peran ganda, dalam berbagai keluarga yang mana, bekerja sebagai buruh borongan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apa yang dialami suatu perempuan yang mengerjakan dua peran sekaligus dalam suatu keluarga.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data.² Data penelitian dapat diperoleh dari subyek atau informan yang memahami mengenai suatu beban ganda buruh tani di Desa Jubung kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Adapun sasaran yang akan dijadikan sebagai informan oleh peneliti yaitu:

a. Ketua Borongan Desa Jubung

Dari ketua borongan nantinya akan mendapatkan data secara akurat tentang latar belakang dari borongan dalam mempekerjakan semua anggotanya perempuan dalam menyelesaikan pekerjaan dari borongan tersebut. Dalam hal ini kita akan memperoleh suatu data yang bekerja dan kegiatan yang berkaitan di borongan Desa Jubung.

b. Buruh Tani Perempuan

Dari anggota buruh tani perempuan nantinya dapat memperoleh data mengenai kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh buruh tani perempuan dalam menyelesaikan tugasnya dan hambatannya.

c. Keluarga

Dari keluarga di sini kita dapat mengetahui hambatan dan tanggapan terhadap seorang perempuan yang bekerja sebagai buruh tani perempuan di borongan Desa Jubung.

² Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 52.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.³ Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata, semua kegiatan objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.⁴ Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 186.

mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban atau pertanyaan itu yang diajukan. Dalam wawancara ini bersifat terbuka dan pelaksanaannya tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

Dengan wawancara ini peneliti merangsang informan agar membuka pernyataan dengan seluas-luasnya. Sehingga dengan teknik wawancara ini peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersudut secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data atau informasi berupa tulisan, gambar, maupun foto.⁵ Adapun data yang akan diperoleh sebagai berikut:

- 1) Lokasi pekerja borongan buruh tani perempuan di Jubung
- 2) Saat bekerja sebagai buruh tani borongan di Jubung
- 3) Saat mewawancarai para informan di rumah mereka

⁵ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 186.

E. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses untuk mereview, memeriksa data kemudian menginterpretasikan data yang sudah terkumpul mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang terjadi.⁶ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model Miles dan Huberman.

Langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, mengelompokkan yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam bukunya menjelaskan dalam kondensasi data, proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip penelitian. Tahapan dalam proses data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut :

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, 245

1. *Selecting* (Penyektaksian)

Merupakan tindakan penyaringan terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana saja yang lebih penting, hubungan-hubungan mana saja yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

2. *Focusing* (Memfokuskan)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian yang merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

3. *Abstracting* (Abstraksi)

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika yang diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat,

melalui ringkasan atau uraian singkat menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sejenisnya.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah suatu data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan suatu data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penyampaian informasi berdasarkan data yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan beban ganda buruh tani perempuan borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan di sini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan tentang beban ganda buruh tani perempuan borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.⁷

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, 253

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif sangat membutuhkan kebenaran yang objektif. Agar hasil penelitian yang dilakukan memiliki derajat kepercayaan yang tinggi dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.⁸ Menurut Sugiyono triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik dan berbagai sumber yang ada. Terdapat 4 jenis triangulasi, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, triangulasi teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Adapun beberapa hal yang ingin dicapai dalam triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁸ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif , 123.

Sedangkan hal yang ingin dicapai dalam triangulasi metode yaitu:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian secara umum terdiri atas tiga tahapan yaitu penelitian, tahap pekerjaan lapang dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Penelitian

Peneliti dalam tahap ini menyusun rancangan penelitian yang di mana dalam tahap ini ada enam tahapan di dalamnya yaitu:

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat suatu rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Cara yang terbaik dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan cara survei, mempertimbangkan dan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian sehingga dapat memangkas keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga yang telah dikeluarkan.

3. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan

kemudian meminta izin kepada yang berwenang tersebut. Persyaratan yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah bersikap terbuka, jujur, bersabar, simpatik dan empati, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap-sikap baik lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan aksinya secara maksimal.

4. Menilai Lapangan

Setelah mengurus perizinan dan di respons dengan baik oleh lembaga yang ingin diteliti, maka selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap lapang dengan tujuan mengetahui latar belaka objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam memperoleh data.

5. Memilih dan memanfaatkan lingkungan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang layak.

6. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai memilih dan memanfaatkan informan, maka tahap selatnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan peralatan yang mendukung penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan penelitian dengan mudah. Alat-alat yang digunakan berupa buku catatan, alat tulis, buku

referensi, alat dokumentasi, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

b. Tahap pekerja lapang

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan. Peneliti mempersiapkan diri dengan memahami latar belakang penelitian, memasuki lapangan, harus berperan serta sambil mengumpulkan data. Selain persiapan dan tahapan di atas peneliti perlu juga mempersiapkan mental maupun kesehatan fisik dalam penelitiannya.

c. Tahap Analisis Lapangan

Tahap analisis merupakan tahap terakhir dan penelitian, yang di mana telah di jelaskan di penjelasan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Desa Jubung

a. Sejarah Desa Jubung

Konon pada jaman kala desa Jubung adalah sebuah daerah yang banyak ditumbuhi pohon yang namanya pohon kecubung dan dihuni oleh seorang kakek-kakek yang bernama Ki Tunjang Langit. Ki Tunjang Langitnya orang pertama yang tinggal di daerah tersebut dengan kata lain Ki Tunjang Langit adalah orang pertama yang membabat daerah tersebut, lama kelamaan ada beberapa orang yang berkeinginan untuk tinggal didaerah tersebut selang beberapa tahun pertumbuhan masyarakat didaerah itu (Jubung) sangat pesat sekali dan ki tunjang langit mengumpulkan masyarakat setempat untuk bersama memberi nama Desa tersebut karena daerah itu banyak ditumbuhi pohon kecubung, maka Ki Tunjang Langit memberi nama Desa Jubung.¹

Gambar 4.1
Kantor Kepala Desa Jubung



¹ Profil Desa Jubung Tahun 2015.

b. Letak Geografis Desa Jubung

Secara umum letak geografis Desa Jubung terletak pada wilayah daratan sedang yang luas dan merupakan lembah yang subur.

Secara umum batas-batas wilayah Desa Jubung meliputi:

- Utara: Desa Dukuhmencek
- Timur: Kelurahan Magli dan Desa Ajung
- Selatan: Desa Pencakarya dan Desa Kaliwining
- Barat: Desa Kaliwining, Desa Rambigundam dan Desa Glagahwero.

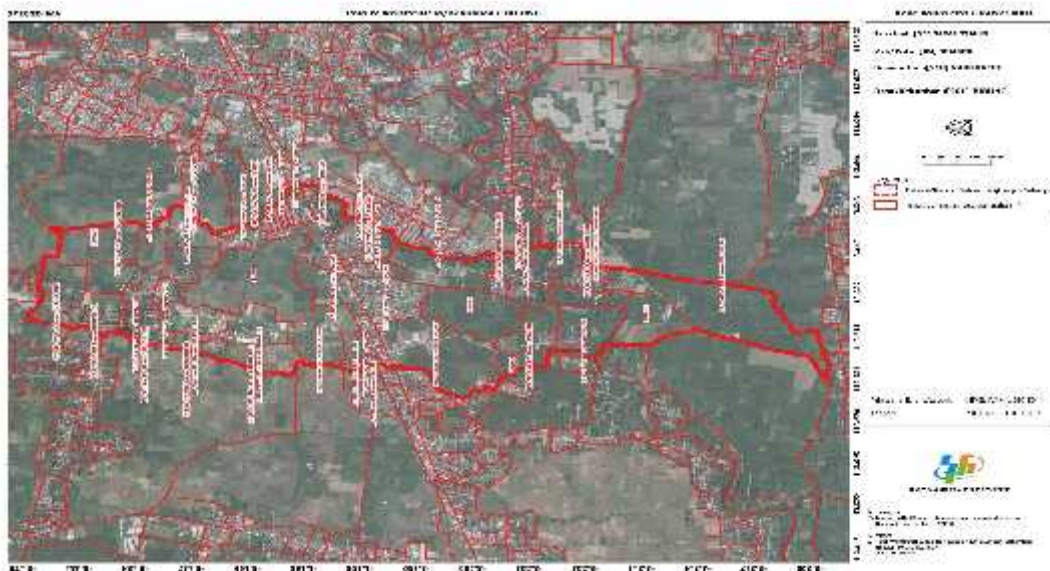
Desa jubung memiliki luas wilayah 374,128 Ha, dari segi topografi, Desa jubung berada pada bagian utara wilayah kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan.

Dari luas wilayah tersebut diatas terbagi menjadi beberapa kawasan:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Jubung

Nama	Luas
Perkampungan	75,500 Ha
Sawah	260,028 Ha
Tanah Kuburan	2,721 Ha
Tanah Lapangan	1,000 Ha
Tanah Desa	0,800 Ha
Tanah RVE, RVO, GG	4,000 Ha
Tanah Perhutani	3,000 Ha
Tanah Perkarangan	16,039 Ha
Tanah Kas Desa	11,040 Ha
Jumlah	374,128 Ha

Gambar 4.2
Peta Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember



Selain itu Desa Jubung memiliki wilayah berupa Dusun yaitu:

1. Dusun Jubung Lor : 3 RW 13 RT
 2. Dusun Krajan : 4 RW 22 RT
 3. Dusun Darungan : 2 RW 8 RT
- Jumlah : 9 RW 43 RT

c. Visi, Misi dan Strategi Desa Jubung

Dalam sebuah Desa memiliki suatu pandangan dalam menjalankan suatu kepengurusan atau peraturan Desa yang mana dalam hal ini memiliki suatu Visi, Misi dan Strategi untuk Desa Jubung ke depannya sebagai berikut:²

² Bisma Pratama, Wawancara 1 Juli 2020.

Visi Desa Jubung:

- Terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa yang adil, makmur, dan sejahtera.

Misi Desa Jubung:

- Melakukan reformasi system kinerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa secara terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM, wiraswasta dan petani.
- Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.

Strategi Desa Jubung:

- Pengalokasian anggaran berdasarkan skala prioritas agar program pemerintahan desa dapat berjalan secara cepat, tepat dan akurat yang ditunjang dengan peningkatan kesejahteraan aparatur dan lembaga yang ada dengan mengedepankan manajemen pemerintahan dan pelayanan publik.
- Penataan administrasi pemerintahan desa.

- Memberdayakan lembaga yang ada dan mengoptimalkan kegiatan pemuda dan olahraga guna menekan tingkat kenakalan remaja.
- Peningkatan sumber daya masyarakat agar masyarakat menjadi lebih produktif dan mampu berdaya saing menghadapi perkembangan lingkungan.
- Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan
- Peningkatan pengelolaan jalan desa, jalan lingkungan, gang, sarana air bersih, saluran air pertanian, sarana keagamaan dan pendidikan serta infrastruktur lainnya.

d. Jumlah Penduduk

Secara umum Desa Jubung mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli Desa dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk desa jubung terdapat dua suku Jawa dan Madura juga sebagian kecil suku lain.

Sesuai dengan sensus penduduk tahun 2010 dan pemutakhiran data penduduk tahun 2015 jumlah penduduk Desa Jubung sebanyak 5531 jiwa yang terdiri dari:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Jubung

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki – Laki	2458 orang
2	Perempuan	3073 orang
	Jumlah Jiwa	5531 Jiwa
	Jumlah KK	1374 KK

e. Mata Pencaharian

Desa Jubung dikenal sebagai Desa agraris, memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah ditingkat Desa. Sesuai dengan potensi ekonomi Desa yang ada, perekonomian di Desa Jubung masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik sebagai: penyedia bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan.³

Sumberdaya yang ada saat ini merupakan tolak ukur bagi Desa untuk dilestarikan, sehingga menjadi potensi ekonomi yang unggul khususnya dibidang pertanian dengan beberapa produk yang dihasilkan meliputi: padi, Jagung, Rambutan dan tanaman palawija lainnya.

Secara umum mata pencarian penduduk Desa Jubung dapat diklasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu sesuai dengan tabel sebagai berikut:

³ Profil Desa Jubung Tahun 2015.

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Penduduk Desa Jubung

NO	Uraian	Jumlah Penduduk
1	Petani	847 orang
2	Industri pengelolaan	123 orang
3	Konstruksi / Bangunan dan perbengkelan	95 orang
4	Perdagangan, Rumah Makan, Jasa	109 orang
5	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	47 orang
6	PNS, TNI, PORLI	986 orang
7	Buruh Tani dan Lain-lain	2184 orang
	Jumlah	4391

f. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan dan kehidupan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Jubung.⁴

⁴ Profil Desa Jubung Tahun 2015.

Tabel 4.4
Prosentase tingkat pendidikan Desa Jubung

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	256
2	SD Sederajat	1369
3	SLTP Sederajat	979
4	SLTA Sederajat	746
5	Diploma	95
6	Sarjana (S1)	173
7	Pasca Sarjana	120
	Jumlah	3738

2. Gambaran Borongan Desa Jubung

a. Lokasi Borongan Desa Jubung

Borongan di Desa Jubung Lor terletak di rumah bapak Hasim di Jalan merak nomor 103 Jubung Lor Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Tempat Borongan ini sudah berjalan selama dua tahun dan bertepatan dengan rumah-rumah penduduk atau masyarakat, yang mana letak dari jalan raya tidak jauh jadi untuk kendaraan mobil bisa masuk didaerah tersebut. Lebih jelasnya untuk letak Borongan di Desa Jubung Lor dari arah pom bensin sebelum tawang alun ada pertigaan menuju jalan merak terus mengikuti jalan tersebut sampai 1,1 km dan terdapat gang kiri jalan dan tidak jauh dari gang tersebut terdapat mushola Al-Ikhlash dan di sanalah letak borongan Desa Jubung Lor.

b. Tata Tertib Para Pekerja Borongan Desa Jubung

Dalam proses bekerja Borongan di Desa Jubung memiliki suatu tata tertib yang harus dipatuhi dalam bekerja antara lain sebagai berikut:

1. Harus memakai penutup kepala
2. Harus memakai celana panjang/ menutupi sampai di bawah lutut
3. Tidak boleh memakai cincin/ perhiasan
4. Harus cuci tangan
 - Sebelum kerja
 - Setelah makan
 - Setelah ke kamar mandi
 - Setelah mengurus anak
 - Setelah melakukan kegiatan yang lain
5. Tidak boleh memakai minyak wangi pada tangan atau yang lainnya
Contoh: balsem, minyak kayu putih dan lain-lainnya.
6. Tidak boleh menggunakan bahan yang mengandung bahan kimia
Contoh: baigon, kapur ajaib, bensin dan lain-lainnya
7. Tidak boleh makan atau makan cemilan diatas produk
8. Tidak boleh buang ingus atau meludah ditempat bekerja
9. Hasil potong atau hasil sortasi
 - Ditaruh di keranjang yang bersih dari kotoran
 - Ditempatkan pada tempat yang aman dari panas, hujan dan kotor
 - Diberi alas, tidak boleh langsung diatas tanah

10. Sebelum hasil diambil mobil pengangkut hasil potongan harus dicuci menggunakan air bersih, hasil potongan wajib dicuci
11. Harus membawa pisau dari rumah, pisau harus stainless, pisau dicuci dan sebelum dipakai
12. Membawa bak atau timba yang layak selain warna hijau
13. Timba atau bak tidak boleh bekas minyak, solar, minyak tanah atau bekas wadah pupuk
14. Harga borongan per komodity:

Tabel 4.5
Harga Bahan Borongan

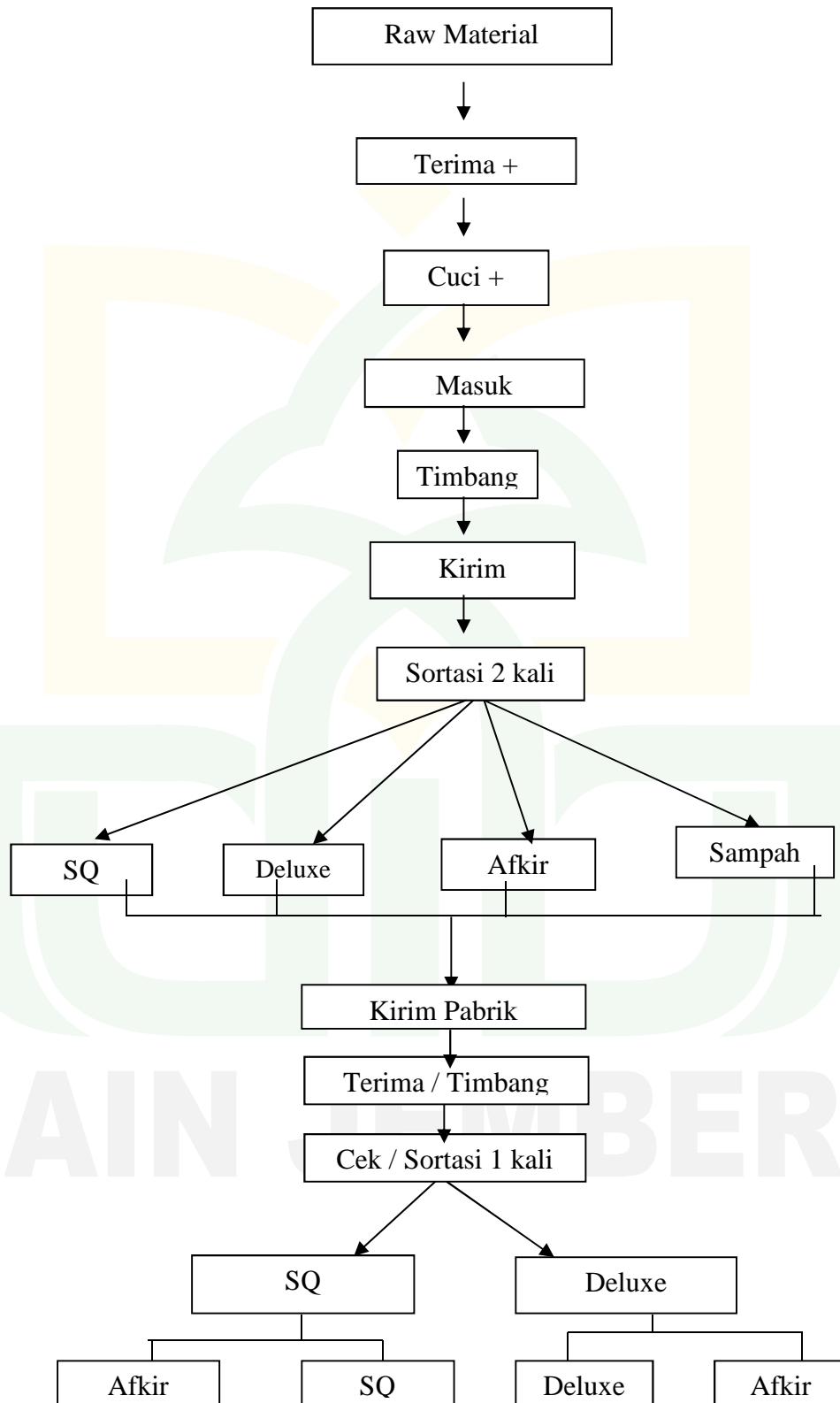
BARANG	HARGA
Buncis axport	Rp. 1134
Buncis export RM	Rp. 1234
Edamame	Rp. 300
Edatsuki	Rp. 1200
Okura	Rp. 700
Bunga kol	Rp. 774
Kentang	Rp. 654
Wortel	Rp. 774
Bbc	Rp. 774
Kacang panjang	Rp. 354
Mukimame	Rp. 1500

15. Ketentuan ini bisa berubah disesuaikan dengan kebutuhan

c. Proses Dalam Bekerja Borongan Di Desa Jubung

Bekerja borongan disini memiliki suatu proses dalam penyelesaian dalam bekerja antra lain sebagai berikut:

STRUKTUR PROSES BEKERJA BORONGAN



d. Struktur Anggota Borongan Di Desa Jubung

Dalam proses bekerja adapun beberapa anggota atau tenaga kerja perempuan yang bekerja di borongan desa jubung antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tenaga Kerja Borongan Desa Jubung
Ketua Borongan: Evy Yuliani

Nama Tenaga Kerja	
1. Suwarni	2. Imroatus soliha
3. Faizatul hasanah	4. Hanifa
5. Asmah	6. Suryaningsih
7. Karimah	8. Siti soleha
9. Sayati	10. Lilik subaidah
11. Maimunah waro	12. Siti humaidah
13. Husnul khotimah	14. Mufliha
15. Siti humairoh	16. Sindy indahyani
17. Suswati	18. Maryati
19. Siti maabua	20. Nima
21. Yusro	

B. Penyajian Data dan Analisis

Ialah untuk menyajikan data yang dimiliki sesuai dengan pokok permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengungkap peran ganda dalam keluarga (Studi Kasus Borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)

Buruh itu sendiri merupakan tenaga kerja yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi

kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Dengan mendapatkan imbalan berupa upah atas hasil kerja keras yang dilakukannya.

Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti dalam penelitian ini berkeinginan untuk bisa membantu suatu permasalahan atau mendengarkan suatu keluhan isi hati atau ungkapan rasa dari beberapa informan yang saya pilih, dan beberapa keluhan dari buruh borongan lainnya untuk memberikan kelonggaran mengeluarkan suatu pendapat dan membantu dalam penyampaian terhadap kinerja para borongan tersebut dan mencari berbagai alasan dalam pemecahan masalah yang mereka alami.

Dalam penelitian ini, informan menjadi sangat penting keberadaannya untuk mengetahui peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peneliti menggunakan sampel kunci beberapa buruh perempuan yang telah menikah. Karena buruh perempuan yang telah berkeluarga, secara tidak langsung bekerja dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga untuk lebih detailnya berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang merupakan hasil temuan penelitian.

1. Latar belakang perempuan bekerja sebagai Buruh Tani Borongan

a. Alasan Perempuan bekerja Buruh Tani di Borongan

Dengan berdirinya Borongan yang terletak di Desa Jubung tersebut, secara tidak langsung telah memberikan suatu peluang pekerjaan untuk para masyarakat. Yang mana borongan tersebut para pekerjaannya untuk para perempuan jadi banyak peluang untuk para ibu-ibu rumah tangga

untuk menambahkan keuangan keluarga dan untuk menambahkan penghasilan sehari-hari.

Bekerja sudah merupakan tanggung jawab laki- laki atau kepala keluarga dalam rangka mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Dan stigma ini pun telah melekat dalam kehidupan masyarakat sejak dahulu. Bahwa memang, tugas dan tanggung jawab pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga milik laki- laki atau suami. Akan tetapi seiring berkembangnya waktu, perempuan juga telah memiliki kesempatan yang sama, dalam hal bekerja di luar rumah atau publik.

Perempuan pada dasarnya memiliki tugas domestik yang menjadi suatu tanggung jawab seorang perempuan dalam suatu keluarga. Dalam penelitian ini telah dilakukan wawancara mendalam dengan informan buruh perempuan, yaitu: Ibu Siti Soleha (50 Tahun), Ibu Suswati (47 Tahun), Ibu Siti Humaidah (36 Tahun), Ibu Suryaningsih (50 Tahun). Dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, buruh perempuan memiliki alasan tersendiri mengapa mereka bekerja di borongan di Jubung, dari hasil wawancara tersebut hampir semuanya sama untuk membantu suatu perekonomian dalam keluarga mereka yang mana dengan hanya modal suatu pendaftaran KTP (kartu Tanda Penduduk) mereka sudah bisa bekerja di tempat borongan tersebut.

Dalam persyaratan yang bisa untuk dikerjakan meskipun lulusan SD untuk ibu-ibu bisa bekerja sebagai buruh tani borongan, hanya

dengan hal ini perempuan bisa memiliki penghasilan tanpa sulit untuk memikirkan banyak persyaratan untuk bekerja. Dengan hal ini yang pada akhirnya membuat para ibu rumah tangga tersebut bekerja di luar rumah sebagai buruh tani borongan. Hal ini membuktikan bahwa, seorang perempuan atau istri tidak hanya dapat mengerjakan pekerjaan di dalam ranah domestik atau pekerjaan rumah tangga saja. Seorang ibu dalam rumah tangga juga dapat memasuki ranah publik sama halnya seperti kaum laki- laki. Untuk bekerja di luar rumah, dan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

b. Latar Belakang Seorang Ibu Rumah Tangga yang Diizinkan Bekerja Borongan Oleh Kepala Rumah tangga

Perempuan sebagai buruh tani mereka memiliki suatu alasan tersendiri dalam hal memilih suatu pekerjaan tersebut, dengan ini para perempuan juga dibolehkan dalam bekerja dengan suami mereka bukan sekedar bekerja akan tetapi, ada beberapa alasan dari beberapa suami mereka untuk mengizinkan bekerja sebagai borongan di jubung tersebut. Yaitu Ibu Siti Soleha ialah seorang Janda dan sebagai tulang punggung keluarga, Bapak Husnul yakin (52 Tahun) suami dari Ibu Suswati, Bapak Suyitno (42 Tahun) Suami dari Ibu Siti Humaidah, Bapak Abdul Rosit (53 Tahun) suami dari Ibu Suryaningsih. Alasan yang di ungkapkan oleh para kepala rumah tangga para ibu-ibu buruh tani borongan antara lain sebagai berikut.

Alasan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Soleha yang sebagai kepala rumah tangga karena beliau adalah seorang janda dan dalam hal ini beliau kerja sebagai borongan merupakan suatu hal yang sangat membantu karena dengan hal ini bisa untuk menambah suatu penghasilan dia, yang mana sebagai pekerja pembantu ibu rumah tangga di salah satu warga dia juga bekerja sebagai borongan sangat menambahkan penghasilan untuk dia. Dalam hal ini dia membiayai seorang 2 anak dan dalam pekerjaan ini dia tidak memandang suatu pekerjaan, untuk bisa mendapatkan suatu pekerjaan tambahan sudah keberuntungan untuk dia untuk bisa menambahkan suatu penghasilan dalam keluarganya.

Adapun yang diungkapkan oleh para kepala rumah tangga para ibu-ibu pekerja borongan tersebut:

“ saya mengizinkan istri untuk bekerja sebagai borongan di Jubung untuk membantu memenuhi suatu pendapatan yang mana, dengan cuma saya yang bekerja tidak cukup untuk keperluan keluarga yang pendapatannya tidak seberapa.”

Salah satu pendapat dari Bapak Husnul yakin suami dari Ibu Suswati. Dengan hal ini sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Suyitno suami dari Ibu Sti Humaidah.

“ mengizinkan Istri saya untuk bekerja sebagai borongan untuk menambahkan suatu pendapatan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.”

Ungkapan dari Bapak Suyitno suami dari Ibu Siti Humaidah.

Ungkapan lain dari Bapak Abdul Rosit suami dari Ibu Suryaningsih.

“ dengan ini saya mengizinkan istri untuk bekerja untuk membantu dalam perekonomian dalam kehidupan kami, saya menyadari jika suami adalah tulang punggung keluarga, akan tetapi jika dengan cuma saya yang bekerja maka kebutuhan dalam keseharian keluarga belum bisa terpenuhi dan banyak kekurangan. Dengan hal ini saya mengizinkan istri untuk bekerja di borongan untuk membantu pendapatan keluarga.

Dari beberapa pendapat para kepala rumah tangga hampir semuanya sama untuk membantu suatu perekonomian mereka. Lain halnya dengan Ibu Siti Soleha yang mana beliau seorang ibu rumah tangga dan sebagai kepala rumah tangga dengan hal ini sangat membantu pekerjaan tambahan tersebut. Lain pula dengan para Bapak Husnul yakin suami dari Ibu Suswati yang bekerja sebagai di pabrik di Surabaya, dengan hal ini Ibu Suswati mendapatkan pendapat yang tidak seberapa setiap bulannya. Itu pun belum bisa mencukupi kebutuhan dalam sehari-hari dan untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Bapak Suyitno suami dari Ibu Siti Humaidah yang mana sebagai kuli Bangunan di Bali yang mana untuk beban di daerah orang lain yang memiliki biaya sendiri dalam kesehariannya dan untuk mengirim istri setiap bulannya juga belum bisa mencukupi biaya keseharian dengan hal ini ibu Siti Humaidah sangat membutuhkan suatu pekerjaan Borongan untuk membantu pendapatan suami. Lain pula dengan Bapak Abdul Rosit suami dari Ibu Suryaningsih yang mana Bapak Abdul Rosit yang kesehariannya bekerja sebagai kuli bangunan dan dalam pendapatannya beliau di bayar dalam harian dan itu pun tidak selalu bekerja sebagai kuli bangunan karena terkadang pekerjaan tersebut tidak setiap hari ada,

jadi beliau mengizinkan istrinya untuk bekerja borongan yang mana dalam hal ini sangat membantu suatu pendapatan suami.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karena desakan dan himpitan ekonomi keluarga selama inilah yang pada akhirnya membuat para suami buruh perempuan mengizinkan istri mereka bekerja sebagai buruh borongan. Memang disadari benar oleh suami buruh perempuan, bila tanggung jawab pemenuhan ekonomi keluarga menjadi tanggung jawab laki-laki. Namun dengan keadaan suami buruh perempuan tersebut yang mayoritas hanya terserap pada sektor swasta, dan bekerja serabutan (seadanya).

Jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tentu saja penghasilan suami buruh perempuan tersebut masih sangat kurang dan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan hidup keluarga mereka. Mau tidak mau memang suami dari buruh perempuan tersebut, tidak memiliki pilihan lain selain mengizinkan istri mereka bekerja di luar rumah sebagai buruh borongan.

2. Persoalan seorang Perempuan Dalam Kerja Beban Ganda Buruh

Tani Borongan

a. Ranah Domestik dan Publik Buruh Perempuan

Dengan bekerjanya seorang istri dan ibu di luar rumah, sebagai buruh pabrik, maka hal ini akan membawa berbagai dampak dan implikasi dalam kehidupan ekonomi, maupun sosialnya. Sebagai

ibu rumah tangga, istri berperan dalam segala permasalahan rumah tangga. Mulai dari memasak, mengasuh anak, mencuci pakaian, serta melayani segala kebutuhan anggota keluarganya. Sudah menjadi beban dan tanggung jawab dari seorang istri dan ibu. Telah menjadi sebuah kultur di dalam masyarakat bahwa, tugas rumah tangga adalah tugas seorang istri atau ibu.

Permasalahan rumah tangga atau domestik, memang telah menjadi tanggung jawab dari seorang ibu atau istri. Akan tetapi ketika ibu juga bekerja di luar rumah, untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dalam konteks ini, seorang perempuan atau ibu akan mengalami peran ganda. Di samping harus mengurus permasalahan rumah tangga, seorang ibu yang bekerja di

luar rumah juga membantu menanggung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Begitu pula dengan buruh perempuan borongan yang mengalami beban kerja ganda. Dalam hal domestik rumah tangga, dan publik bekerja di luar rumah. Adapun pendapat ibu-ibu yang bekerja di borongan Ibu Siti Soleha, Suswati, Siti

Humaidah, Suryaningsih mengatakan:

“ setiap pagi sebelum berangkat kerja saya harus sudah selesai mengerjakan pekerjaan rumah seperti: memasak, menyapu dan mengurus anak-anak yang mau berangkat sekolah”.

Berdasarkan pendapat buruh perempuan yang bekerja borongan di atas, dapat dikatakan bahwa beban- beban kerja domestik atau pekerjaan rumah tangga, memang sudah menjadi

tanggung jawab buruh perempuan tersebut. Lebih lanjut mereka sadar betul bahwa, hal tersebut sudah merupakan hal yang wajar. Akan tetapi bila disimak lebih jauh, dengan jam kerja dari pukul 07.00 pagi sampai pukul 17.00. Bukanlah waktu yang pendek, dan tentu saja sangat menyita waktu, tenaga, dan pikiran para buruh perempuan tersebut. Setelah bekerja dari pagi sampai sore hari, mereka harus dihadapkan pada pekerjaan- pekerjaan domestik yang menunggu di rumah.

Walaupun memang suami mereka terkadang juga turut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, akan tetapi beban yang ditanggung seorang ibu dan juga seorang buruh perempuan ini bukanlah perkara yang mudah. Secara kodrati perempuan merupakan sosok yang lemah lembut, dan secara fisik pun memiliki tingkat daya tahan tubuh yang lebih lemah dibandingkan laki-laki. Perempuan menurut masyarakat lebih pantas melakukan pekerjaan yang feminim atau pekerjaan yang berkaitan dengan nalurinya dalam peran sebagai ibu rumah tangga sesuai dengan sifat perempuan yang dikatakan lemah lembut, keibuan, sabar, penyayang. Namun beban ganda yang dialami oleh buruh perempuan ini merupakan pilihan yang mereka ambil, dalam rangka membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Dalam hal ini buruh perempuan dihadapkan pada peran ganda yang harus dijalankannya. Peran dalam ranah domestik

kehidupan rumah tangga, serta ranah publik sebagai pekerja buruh perempuan. Multi peran atau dua peran domestik dan publik ini yang pada akhirnya akan membuat buruh perempuan memikul beban kerja ganda. Beban kerja dalam domestik memang telah melekat dan menjadi tanggung jawab buruh perempuan sebagai istri dan ibu dalam kehidupan keluarganya, serta beban kerja publik sebagai pencari nafkah juga dijalani buruh perempuan tersebut untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan bekerjanya seorang ibu sebagai buruh perempuan borongan, maka para buruh perempuan juga akan mengalami peran dan beban kerja ganda.

b. Beban Kerja dalam Konteks Buruh Perempuan

Dalam hal ini waktu jam kerja buruh borongan dari hal masuk kerja yang mana dalam hal tersebut merupakan suatu peraturan yang harus di lakukan meskipun dalam waktu tersebut merupakan hal sulit untuk ibu-ibu dalam membagi suatu kewajiban keduanya. Dalam hal ini masuk kerja dari mulai jam 07.00 sampai dengan 17.00 yang mana dalam hal ini sebelum subuh para Ibu-ibu sudah bangun untuk menyiapkan semua kebutuhan dan kewajiban di rumah, meskipun dalam hal ini suami ikut membantu akan tetapi merupakan suatu yang sangat sulit dari konteks waktu kerja tersebut.

Berkaitan permasalahan beban jam kerja yang dihadapi oleh para buruh perempuan tersebut. Memang hal tersebut sangat

membebani bagi buruh perempuan itu sendiri. Mereka harus berangkat pada pagi hari, dan sebelum berangkat bekerja pun mereka harus mengurus permasalahan domestik dalam rumah tangga. Mulai memasak untuk kebutuhan makan keluarga, mencuci, dan membersihkan rumah. Para buruh perempuan Bekerja dari pagi dan pulang bekerja sore hari. Begitu pula ketika pulang dari bekerja sore hari, mereka sudah dihadapkan lagi pada beban- beban pekerjaan domestik yang telah menunggu para buruh perempuan. Mereka harus membersihkan rumah, serta mengurus anak dan anggota keluarga yang lain juga.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja ganda dalam ranah domestik dan publik yang dihadapi oleh para buruh perempuan sangatlah berat. Terlebih lagi beban kerja ganda yang di hadapi oleh buruh perempuan borongan tersebut, masih ditambah dengan beban jam kerja yang sangat panjang selama bekerja di pabrik.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- Alasan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga menjadi latar belakang perempuan bekerja di luar rumah sebagai buruh borongan. Hal ini di sebabkan adanya desakan kebutuhan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari serta ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera.
- Suami dari buruh perempuan mengizinkan istri bekerja di luar rumah, karena alasan desakan dan himpitan kebutuhan ekonomi keluarga mereka.
- Dengan bekerjanya istri sebagai buruh borongan, maka buruh perempuan telah membantu memberikan sumbangan ekonomi bagi keluarga dan membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

- Dengan segala keterbatasan waktu yang dimiliki buruh perempuan beserta suami tetap bertanggung jawab dalam hal pengasuhan serta pendidikan bagi buah hati mereka, hal ini disebabkan karena telah menjadi beban bersama antara suami dan istri.
- Suami dari para buruh perempuan terkadang membantu istri mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, pada waktu malam hari ketika mereka pulang bekerja.
- Sebagai pekerja buruh perempuan pabrik maupun ibu rumah tangga. Dalam konteks ini buruh perempuan dihadapkan pada multi peran, yaitu peran domestik dalam rumah tangga dan peran publik dalam pekerjaan, sehingga buruh perempuan akan mengalami beban kerja ganda.
- Beban kerja yang dialami oleh buruh perempuan selama bekerja di pabrik sangatlah berat. Berkaitan dengan jam kerja pabrik mulai pukul pagi, buruh perempuan merasa sangat terbebani dengan jam kerja yang sangat panjang tersebut.

3. Buruh Tani Perempuan Borongan Dalam Mengatur Kebutuhan Ekonomi Dalam Kehidupan Keluarga

a. Buruh Perempuan dalam segi perekonomian Keluarga

Dalam beban yang dialami oleh seorang perempuan dalam menghadapi suatu beban ganda yang mereka kerjakan, suatu pekerjaan yang tidak mudah dilakukan setiap perempuan. Akan tetapi dalam hal ini mereka bisa memenuhi untuk kebutuhan keluarga mereka. Dalam hal ini mengandalkan suatu pendapatan suami yang mana suatu pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga.

Dalam pekerjaan sebagai borongan tersebut seminggu sekali untuk mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut sedangkan untuk pendapatan suami yang terkadang satu bulan dan setiap hari itu suatu pendapatan yang belum bisa memenuhi kebutuhan dengan pekerjaan

borongan kita mendapat pendapatan seminggu sekali bisa mengurangi beban dari pendapatan suami tersebut.

Pekerjaan sebagai buruh borongan tersebut kurang lebih dalam seminggu setiap ibu-ibu berbeda dalam pendapatan tergantung pada hasil kerja sehari-harinya, kurang lebih 80 dalam seminggu dalam hal ini tergantung pengiriman barang yang di kirim dari jika dalam hal pengiriman barang lebih banyak maka pekerjaan Ibu-ibu bisa meningkat. Dengan penghasilan suami yang dalam kebutuhan sehari-hari masih kurang dengan hal ini ibu-ibu yang bekerja bisa mengurangi beban para suami mereka.

Pendapatan Ibu Siti Soleha yang sebagai pembantu rumah tangga dalam perharinya dia bekerja hanya mendapat bayaran kurang lebih Rp. 30.000 dan dalam hal ini dia bekerja sebagai borongan untuk menambah penghasilan, untuk menghidupi kedua anaknya dan kebutuhan sehari-hari. Ungkapan dari bapak Husnul yakin dan Bapak Suyitno suami dari Ibu Suswati dan Ibu Siti Humaidah yang mana dalam pendapatan mereka yang sama-sama merantau di daerah lain yang mana kurang lebih pendapatan mereka untuk bisa mengirim kepada istri-istri mereka Rp. 1.500.000 dalam setiap bulannya, untuk kebutuhan dalam keluarga mereka masih belum mencukupi apalagi dengan kebutuhan di tempat mereka juga jadi sangat memerlukan tenaga istri dalam membantu penghasilan suami mereka. Pendapatan Bapak Rosit suami dari Ibu Suryaningsih yang mana dalam pekerjaan

Bapak Rosit sebagai kuli bangunan dan pendapatan dalam seharinya kurang lebih Rp. 50.000 itu pendapatan jika sebagai kuli bangunan akan tetapi dalam pekerjaan tersebut tidak setiap hari pekerjaan tersebut bisa dilakukan. Dalam hal ini Ibu Suryaningsih membantu untuk bekerja sebagai Borongan untuk membantu pendapatan suami dalam kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.7
Tabel Buruh Perempuan dalam Keluarga

NO.	KETERANGAN	SUAMI	ISTRI
1.	IDENTITAS	–	Nama: Siti Soleha Umur: 50 Tahun Alamat: Jubung Lor Kecamatan: Sukorambi Pendidikan: SD
	GAMBARAN KELUARGA	–	Seorang Janda dan Memiliki dua orang anak yang masih sekolah
	PEKERJAAN DAN PENGHASILAN	–	Pembantu Ibu Rumah Tangga: Rp. 30.000 perhari Borongan PT. Mitra Tani: kurang lebih Rp. 80.000
	KEBUTUHAN DALAM PENDAPATAN	–	Dalam penghasilan dalam bekerja untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk biaya sekolah kedua anaknya.
2.	IDENTITAS	Nama: Husnul Yakin Umur: 52 Tahun Alamat: Jubung Lor Kecamatan: Sukorambi Pendidikan: SMA	Nama: Suswati Umur: 47 Tahun Alamat: Jubung Lor Kecamatan: Sukorambi Pendidikan: SMP
	GAMBARAN KELUARGA	Seorang kepala rumah tangga yang memiliki dua	Seorang ibu rumah tangga yang

		orang anak yang masih sekolah	memiliki dua orang anak yang masih sekolah
	PEKERJAAN DAN PENGHASILAN	Sebagai pekerja pabrik di kota Surabaya. Penghasilan yang diperoleh sekitar Rp. 1.500.000 perbulan	Sebagai pekerja borongan penghasilan setiap minggu kurang lebih Rp. 80.000
	KEBUTUHAN DALAM PEKERJAAN	Dari penghasilan yang didapat sebagai: <ul style="list-style-type: none"> - Biaya sekolah - Dua orang anak - Biaya kebutuhan sehari-hari 	Dari hasil bekerja sebagai borongan sebagai tambahan dalam kebutuhan sehari-hari dan sebagai tabungan atau simpanan
3.	IDENTITAS	Nama: Suyitno Umur: 42 Tahun Alamat: Curah Rejo Kecamatan: Ajung Pendidikan: SMA	Nama: Siti Humaidah Umur: 36 Tahun Alamat: Jubung Lor Kecamatan: Sukorambi Pendidikan: SMA
	GAMBARAN KELUARGA	Bapak Suyitno seorang kepala rumah tangga yang memiliki tiga orang anak yang pertama dan kedua masih sekolah dan anak yang ketiga masih balita	Sebagai ibu rumah tangga yang memiliki putra dan putri yang masih sekolah dan masih balita
	PEKERJAAN DAN PENGHASILAN	Sebagai kuli bangunan di Bali dan dalam penghasilannya satu bulan kurang lebih Rp. 1.500.000	Sebagai buruh borongan yang mana penghasilannya kurang lebih dalam seminggu Rp. 80.000
	KEBUTUHAN DALAM PEKERJAAN	Dalam kebutuhan dari penghasilan untuk: <ul style="list-style-type: none"> - Biaya sekolah kedua anaknya - Untuk kebutuhan sehari-hari 	Dalam hal ini penghasilan tambahan dari hasil kerja Buruh Borongan sebagai tambahan untuk kehidupan sehari-hari dan untuk biaya keperluan anaknya yang masih balita

4.	IDENTITAS	Nama: Abdul Rosit Umur: 53 Tahun Alamat: Jubung Kecamatan: Sukorambi Pendidikan: SD	Nama: Suryaningsih Umur: 50 Tahun Alamat: Jubung Lor Kecamatan: Sukorambi Pendidikan: SD
	GAMBARAN KELUARGA	Bapak Rosit memiliki dua orang anak yang masih menempuh pendidikan menengah dan dasar	Sebagai Ibu Buruh Borongan dan memiliki dua orang anak yang masih menempuh pendidikan menengah dan dasar
	PEKERJAAN DAN PENGHASILAN	Sebagai kuli bangunan yang mana pendapatan dalam perharinya kurang lebih Rp. 50.000	Sebagai buruh borongan dan pendapatan dalam perminggu kurang lebih Rp. 80.000
	KEBUTUHAN DALAM PEKERJAAN	Dalam pekerjaan sebagai kuli bangunan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan sehari-hari	Dari pekerjaan buruh borongan tersebut untuk tambahan biaya sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup

b. Buruh Tani Perempuan dan Suami dalam menghadapi persoalan mengurus anak serta keseharian dalam kehidupan keluarga.

Dalam suatu persoalan sebagai ibu rumah tangga atau sebagai orang tua dalam hal mengurus keluarga yang paling berperan ialah seorang ibu yang mana dalam hal ini beliau tidak hanya mengurus anak akan tetapi, mengurus keluarga sekaligus sebagai buruh tani borongan tentu sangat sulit akan tetapi beberapa orang perempuan mengerjakan hal tersebut. Dengan bekerjanya istri atau ibu di luar rumah sebagai buruh Borongan. Juga akan membawa dampak atau implikasi sosial terhadap kehidupan keluarga. implikasi atau dampak sosial itu sendiri

akan dirasakan oleh anggota keluarga yang lain. Dalam hal ini dampak sosial itu akan sangat dirasakan oleh anak dari buruh perempuan tersebut.

Dengan jam kerja yang marathon, dari pukul 06.00 pagi sampai pukul 17.00 sore tentu akan sangat menyita waktu buruh perempuan tersebut. Terlebih waktu yang seharusnya dapat mereka curahkan untuk anak-anak mereka, akan dihabiskan untuk bekerja selama setengah hari di dalam borongan. Dalam hal perhatian dan kasih sayang, tentu saja anak-anak dari buruh perempuan ini akan sangat membutuhkannya. Terlebih-lebih jika masih dalam masa pertumbuhan atau balita, yang sangat membutuhkan perhatian dari orang tua.

Bukan hanya dalam segi kasih sayang akan tetapi dalam hal pendidikan dan pertumbuhan anak yang mana kedua orang tua yang sama-sama bekerja di luar rumah dan bertemu dengan anak-anak mereka hanya di malam hari. dalam hal ini beberapa pendapat dari ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh borongan bahwasanya dalam hal membagi waktu dengan anak dan keluarga sangat sulit akan tetapi dalam hal ini kembali lagi untuk kebaikan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga.

Dalam beberapa pendapat buruh perempuan terkait pengasuhan dan pendidikan anak. Dapat dikatakan memang perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak merupakan hal yang sangat penting. Akan tetapi karena tuntutan dalam hal pekerjaan, maka mayoritas buruh

perempuan dan suami juga harus merelakan pengasuhan anak mereka kepada anggota keluarga lain atau kepada orang lain. Bagi buruh perempuan yang masih tinggal bersama orang tua mereka atau bertempat tinggal dekat orang tua, maka pengasuhan anak dapat dilimpahkan kepada orang tua buruh perempuan atau kakek- nenek. Sedangkan bagi buruh perempuan yang tinggal sendiri dan jauh dari orang tua, maka pengasuhan kepada tetangga atau orang lain.

Dalam hal pendidikan, memang disadari oleh para orang tua yaitu buruh perempuan beserta suami sebagai salah satu hal yang sangat penting. Namun karena keterbatasan waktu tenaga dan pikiran buruh perempuan tersebut, mayoritas buruh perempuan memberikan pelimpahan tanggung jawab pendidikan putra mereka kepada lembaga bimbingan belajar atau les. Dengan bekerjanya ibu sebagai buruh perempuan yang bekerja dari pagi sampai sore hari, tentu saja hanya akan menyisakan waktu pada malam hari bagi anak- anak mereka. Ketika malam hari pun ibu juga seorang manusia biasa yang memiliki keterbatasan, setelah lelah bekerja seharian hanya waktu dan tenaga yang terbatas saja yang dapat diberikan oleh ibu bagi permasalahan pendidikan anak- anak mereka.

Adapun beberapa pendapat dari para suami dari pekerja buruh perempuan borongan yang mana dalam hal yang dikatakan bahwa memang pada dasarnya selain sebagai suami. Seorang suami juga merupakan bapak bagi anak-anaknya juga senantiasa menyadari

tanggung jawab mereka, terhadap pendidikan buah hati mereka. Di sela-sela waktu kesibukan mereka sebagai tulang punggung keluarga, senantiasa memberikan waktu dalam membimbing putra-putra mereka belajar. Terlepas dari bebannya sebagai pencari nafkah bagi kehidupan keluarga atau sebagai buruh. Buruh perempuan juga hanyalah sosok ibu rumah tangga biasa seperti kebanyakan Ibu-ibu lain, yang juga memiliki tanggung jawab terhadap perhatian dan kasih sayang, serta pendidikan bagi anak-anak mereka.

Dengan segala keterbatasan waktu yang dimiliki para buruh perempuan untuk bekerja sebagai buruh borongan dari pagi sampai sore hari. Begitu pula dengan suami dari para buruh perempuan tersebut, yang harus bekerja dalam sektor swasta dan kuli bangunan dengan jam kerja yang hampir sama. Maka tentu saja para buruh perempuan dan suami mereka tidak memiliki waktu di siang hari dalam hal pengasuhan serta perhatian dalam hal pendidikan bagi anak-anak mereka.

Sehingga buruh perempuan dan suami mereka pada akhirnya memberikan pelimpahan pengasuhan anak kepada orang lain saudara, atau tetangga. Dan dalam hal pendidikan buruh perempuan dan suami pun jarang untuk bisa membimbing dalam proses pendidikan anak. Dan juga pada malam hari buruh perempuan bersama suami juga menyempatkan waktu untuk membimbing anak mereka belajar.

Dapat disimpulkan terlepas dari beban kerja yang dihadapi oleh buruh perempuan, begitu juga suami mereka. Dengan segala

keterbatasan waktu yang dimiliki, buruh perempuan beserta suami tetap bertanggung jawab dalam hal pengasuhan serta pendidikan bagi buah hati mereka.

C. Pembahasan Temuan

Setelah melakukan observasi, pengamatan, serta wawancara terhadap objek penelitian ini yaitu buruh perempuan borongan Desa Jubung, dalam hal ini saya peneliti memiliki suatu alasan tersendiri untuk suatu penelitian ini. Dalam hal ini saya sebagai peneliti ingin mengetahui bagaimana suatu peran ganda yang di alami dalam sebuah keluarga yang mana mereka memiliki suatu peran ganda setiap harinya dalam kehidupan mereka, dan dalam hal ini saya mengambil beberapa informan untuk lebih fokus terhadap suatu penelitian saya dan mengetahui suatu bagaimana proses kesehariannya dalam kehidupan keluarganya dan sebagai buruh tani juga dalam menghadapi dua peran sekaligus. Maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mendapatkan jawabannya. Dapat diketahui bahwa alasan serta latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh borongan, tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh borongan. Pada dasarnya faktor yang mendorong perempuan bekerja sebagai buruh borongan adalah alasan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tuntutan untuk kehidupan sehari-hari. Memang bukan menjadi tugas utama bagi seorang perempuan atau ibu untuk mencari nafkah bagi keluarga. akan tetapi dengan keadaan ekonomi

keluarga yang masih kekurangan. Akhirnya kondisi seperti inilah yang membuat perempuan atau ibu bekerja untuk mengurangi beban seorang suami dalam hal mencari nafkah. Dengan berdirinya borongan yang berlokasi di Jubung kecamatan Sukorambi kabupaten Jember, telah memberikan harapan bagi sebagian besar perempuan untuk bekerja. Dan dapat dikatakan bahwa para buruh perempuan menggantungkan hidupnya dari bekerja buruh borongan tersebut. Para buruh perempuan memang memiliki alasan atau latar belakang yang berbeda-beda, yang membuat mereka ikut bekerja membantu suami mencari nafkah. Akan tetapi pada dasarnya latar belakang para buruh perempuan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Seiring dengan perkembangan jaman segala harga kebutuhan pokok senantiasa mahal, begitu pula dengan biaya hidup yang juga semakin mahal. Terlebih lagi bagi para buruh perempuan tersebut yang telah memiliki anak, maka penghasilan yang didapatkan buruh perempuan tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup ekonomi saja, akan tetapi juga dialokasikan untuk biaya pendidikan dan biaya anak.

Karena para buruh hanya memiliki rata-rata latar belakang pendidikan setingkat sampai SMA, maka tidak terlalu banyak kecakapan serta keahlian yang dimiliki oleh para buruh perempuan. dan pada akhirnya karena memang sulit untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi buruh borongan memang sudah menjadi pilihan bagi para buruh perempuan tersebut. Di samping itu suami dari para buruh perempuan tersebut memang sebagian besar hanya bekerja seadanya atau hanya terserap dalam sektor swasta. Sehingga

penghasilan yang diberikan oleh suami bagi keluarga juga belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari.

Data yang di dapat dari observasi dan wawancara ini digunakan untuk menganalisis peran ganda perempuan dalam keluarga. Konsep pertama adalah konsep buruh perempuan dalam kehidupan rumah tangga, yang akan dijelaskan lebih lanjut berikut.

1. Latar Belakang Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Tani Borongan

Sebagai buruh borongan perempuan yang bekerja di luar rumah. Perempuan juga memiliki suatu tugas dalam rumah sebagai kewajiban rumah tangga. Yaitu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, yang selama ini identik dengan kawasan domestik ibu.

Yang diungkapkan oleh Khairudin menjelaskan sebagai berikut:⁵

“Penilaian terhadap pekerjaan ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan lain sebagainya tidak pernah dipandang sebagai suatu pekerjaan yang produktif. Sebab ini adalah, pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak pernah dinilai dari segi ekonomisnya. Dan banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut “lumrah” pekerjaannya wanita, dan ibu pun tidak mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut dalam bentuk materi.”

Dalam hal terkait dengan peran ibu dalam keluarga Sugihastuti menjelaskan sebagai berikut:⁶

“Sebagai pihak superior laki- laki kemudian melimpahkan pekerjaan dalam lingkup domestik karena dianggap sesuai dengan fisik dan mental kaum perempuan. Selain itu perempuan memiliki sifat- sifat

⁵ Khairuddin, sosiologi keluarga, (Yogyakarta: Liberty,2002), h. 124

⁶ Sugihastuti. . Gender Dan Inferioritas Perempuan, (Yogyakarta: PustakaPelajar : 2007) h.281

khas yang tidak dimiliki oleh kaum laki- laki yakni melahirkan, memelihara dan mengurus anak. Hal ini mendorong laki- laki berpendapat bahwa ruang lingkup yang sesuai dengan perempuan adalah rumah dan keluarga karena fisik dan pembawaan perempuan dianggap paling cocok dengan tugas- tugas tersebut.”

Berkaitan dengan peran ibu dalam keluarga Brazelton dalam Chira juga menjelaskan bahwa peranan wanita yang paling penting adalah tinggal di dalam rumah, dan menjadi ibu bagi anak- anaknya. Di dalam kehidupan keluarga memang tugas mencari nafkah menjadi milik kaum laki- laki. Sedangkan ibu hanya bertugas untuk mengurus permasalahan rumah tangga serta pengasuhan anak. Akan tetapi dalam konteks buruh perempuan pabrik ini, kondisi ideal yang seharusnya dijalani oleh perempuan telah bergeser. Dalam konstruksi sosial yang ada selama ini memang perempuan atau kaum ibu hanya bertugas dalam permasalahan rumah tangga, akan tetapi karena tuntutan kebutuhan ekonomi pada akhirnya ibu keluar rumah untuk bekerja.⁷

Dengan bekerjanya seorang ibu di luar rumah, maka akan membawa berbagai implikasi dalam peran- peran ibu itu sendiri dalam kehidupan keluarga. Seperti yang dialami oleh ibu Siti Humaidah misalnya, pukul 04.00 pagi beliau harus bangun untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Mulai dari memasak, mencuci, serta membersihkan rumah. Pekerjaan rumah tangga ini merupakan peran- peran domestik yang dijalani oleh buruh perempuan. Lalu setelah mengerjakan semua pekerjaan rumah tersebut, pada pukul 07.00 ibu Siti Humaidah berangkat bekerja sampai pukul 17.00

⁷ Chira, Susan. *Ketika Ibu harus Memilih : Pandangan Baru tentang Peran Ganda Wanita Bekerja.* (New York: Harper Collins, 1998), h. 91

sore hari. Bekerjanya beliau di luar rumah sebagai buruh pabrik ini merupakan peran buruh perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Begitu pula dengan ibu Siti Soleha, ibu Suswati, ibu Suryaningsih, maka buruh perempuan dalam hal ini telah menjalankan dua peran atau multi peran dalam kehidupan keluarganya.

2. Persoalan seorang Perempuan Dalam Kerja Beban Ganda Buruh Tani

Borongan

Pembagian peran dalam konteks buruh perempuan di sini yaitu pembagian kerja dalam ranah domestik bagi perempuan atau ibu, serta ranah publik bagi laki-laki. Memang selama ini ranah domestik senantiasa dikaitkan dengan pelimpahan tugas dan kewajiban bagi seorang perempuan atau ibu dalam kehidupan rumah tangga. Dalam kawasan domestik ini perempuan bertanggung jawab terhadap tugas- tugas di dalam rumah. Sedangkan laki- laki memegang peranan sebagai pencari nafkah dalam ranah publik.⁸

Di dalam kehidupan masyarakat kita memang tugas mencari nafkah adalah menjadi tanggung jawab seorang laki- laki. Sedangkan perempuan merupakan orang yang berada di balik keberlangsungan kehidupan rumah tangga sehari- hari.

Menurut Marwel dalam Budiman menjelaskan sebagaimana berikut:⁹

“ Wanita selalu mendapatkan peran dan fungsi dalam sector rumah tangga dikarenakan wanita harus melahirkan. Ini adalah fungsi yang

⁸Murdiyatomoko dan Handayani, R. .Interaksi Sosial dalam Dinamika. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2004)

⁹Arifin Budiman, Pembagian Kerja Secara Seksual, Suatu Pembahasan Sosial Tentang Peran Wanita didalam Masyarakat. (Jakarta : Gramedia, 1985).

diberikan alam kepada mereka dan fungsi ini tidak dapat diubah. Karena ketika mengandung dan melahirkan anak, dan kemudian mengasuh anak yang baru dilahirkan, akan berbahaya bagi si wanita untuk bekerja berat di luar rumah tangga, maka akan lebih baik kalau wanita bekerja di dalam lingkungan rumah tangga. Karena itu lebih baik bila kalau wanita bekerja di dalam lingkungan rumah tangga dan laki-laki di luar. Pembagian kerja secara seksual dengan begitu bersifat fungsional, artinya bagi masyarakat secara keseluruhan.”

Pemikiran di atas tentang pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, agak berbeda dengan yang di alami oleh para buruh perempuan yang menjadi informan dalam penelitian ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Suryaningsih sebagai ibu rumah tangga ibu Suryaningsih juga turut berperan mencari nafkah bagi keluarganya. Sejak pukul 04.00 pagi beliau sudah bangun, sedangkan suami beliau masih terlelap. Sebangun tidur ibu Suryaningsih bergegas memasak untuk kebutuhan makan anak dan suami sehari. Serta mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang lain seperti, mencuci pakaian, dan membersihkan rumah. Rutinitas seperti ini selalu dijalani oleh ibu Suryaningsih sebelum beliau berangkat bekerja pukul 07.00. Selain membantu suami dalam hal mencari nafkah, Ibu Suryaningsih juga mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga setiap paginya. Sedangkan suami beliau yang bekerja sebagai buru bangunan, terkadang membantu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan ibu Suryaningsih tersebut.

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh buruh borongan yang lain. Salah satunya Ibu Siti Soleha yang sebagai janda peran yang dia miliki juga sama setiap pagi dia harus menyiapkan sarapan untuk kedua anaknya dan membersihkan rumah membersihkan rumah dan menyuci dan lain-lain.

Sedangkan menurut ibu Siti Humaidah dan ibu Suswati mengungkapkan aktivitas yang mereka hampir sama harus bangun pagi dan menyiapkan sarapan untuk anak-anak mereka yang masih sekolah dan menjalankan kewajiban yang lainnya.

Pernyataan ini di perkuat oleh Astuti sebagai berikut:¹⁰

“ Perempuan secara alamiah memiliki sifat memelihara, merawat, mengasuh dan rajin, mengakibatkan semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, serta menjaga kelangsungan sumber- sumber tenaga produktif, mulai dari menyapu, mengepel, mencuci, memasak, memelihara anak dan lainnya. Banyak terjadi di kalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus ditanggung perempuan sendiri. Terlebih lagi jika perempuan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”

Dari pernyataan tersebut, Sugihastuti menjelaskan sebagaimana berikut:¹¹

“ Perempuan sebagai subyek yang mengandung anak, tidak hanya bertugas melahirkan namun juga membesarkan. Untuk urusan pemeliharaan, pekerjaan perempuan tidak hanya dilakukan untuk anak- anak melainkan juga seluruh keluarga. selain itu perempuan juga dibebani tugas merawat rumah tempat tinggal mereka. Perempuan biasanya ditugasi untuk memenuhi kebutuhan harian setiap orang (seperti sandang, pangan, pemeliharaan anak) dan merawat semuanya (orang- orang dan tempat tinggal).”

Berkaitan dengan pembagian peran- peran atau kerja antara buruh perempuan dan suami dalam kehidupan keluarga. Buruh perempuan dan suami senantiasa bekerja sama dalam hal masalah keluarga maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. walaupun kultur yang ada di masyarakat menempatkan perempuan di sektor rumah tangga, dan suami di

¹⁰Astuti, P. R. Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak) (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 53

¹¹ Sugihastuti.. Gender Dan Inferioritas Perempuan, (Yogyakarta: PustakaPelajar , 2007), h. 53

sektor publik. Namun dalam kenyataannya buruh perempuan berperan dalam permasalahan rumah tangga serta membantu suami mencari nafkah. Begitu pula suami juga ikut membantu istri mereka mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan bekerja di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kultur yang ada di masyarakat selama ini dapat dipatahkan oleh buruh perempuan dan suami mereka. Buruh perempuan dapat bekerja di luar rumah, begitu pula suami buruh perempuan juga dapat berperan membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga istri mereka.

3. Buruh Tani Perempuan Borongan dalam mengatur kebutuhan ekonomi dalam kehidupan keluarga.

Dengan adanya Borongan tersebut yang membuka lowongan kerja untuk perempuan untuk mendapat suatu pekerjaan tersebut. Perempuan lebih diuntungkan sebagai tenaga kerja karena memang borongan tersebut lebih memprioritaskan tenaga kerja perempuan. Bekerja sebagai buruh borongan memang sudah menjadi pilihan hidup bagi para buruh perempuan tersebut. Dengan keadaan ekonomi yang masih rendah dalam keluarga dalam hal ini perempuan juga ikut bekerja untuk membantu dalam suatu perekonomian keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Humaidah yang mana beliau rela bekerja membanting tulang untuk bekerja sebagai buruh borongan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan rela dalam kesehariannya berada dalam pekerjaan yang tidak mudah, dalam hal sebagai Ibu rumah tangga dengan memiliki anak yang masih sekolah dan balita.

Meskipun dalam penghasilan yang tidak seberapa akan tetapi bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarganya.

Pernyataan dalam tenaga kerja perempuan dari ranah publik diungkapkan Khairudin sebagai berikut:¹²

“ Industrialisasi dapat mempercepat emansipasi wanita karena memungkinkan wanita untuk mendapatkan pekerjaan di luar rumah tangga. Tentu saja dengan adanya industrialisasi, akan berpengaruh juga terhadap keluarga, yaitu adanya tenaga wanita yang dipergunakan dalam pabrik-pabrik yang akan menyebabkan berubahnya fungsi anggota keluarga. Perubahan-perubahan ekonomi sangat banyak dipengaruhi oleh penemuan-penemuan yang menggantikan tenaga manusia dengan tenaga mesin.”

Dalam hal ini menyebabkan perempuan lebih banyak yang bekerja. Perubahan ini telah menghancurkan faham kuno tentang “laki-laki harus di lapangan dan wanita tempatnya di dapur”. Dan juga menyebabkan para istri dan wanita mempunyai derajat kebebasan yang sama dari suami atau para bapak-bapak.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Goode sebagai berikut:¹³

“ Wanita dari dahulu sudah bekerja, tetapi baru pada masyarakat industri modernlah mereka itu berhak memasuki pasaran, tenaga kerja sendiri, untuk memperoleh pekerjaan dan promosi tanpa bantuan atau perkenaan laki- laki. Wanita telah (meskipun dalam jumlah yang kecil) diberikan kedudukan yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Banyak kemungkinan, pada permulaan abad ini, sedikit sekali wanita bekerja kecuali mereka yang terdorong oleh karena kemiskinan. Sekarang ini lebih banyak yang bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga, atau karena mereka ingin bekerja.”

¹² Khairuddin, sosiologi Keluarga.(Yogyakarta:Liberty, 2002)

¹³ Goode, W. J. the family (Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2004), h. 53

Dengan bekerjanya perempuan pada ranah publik memang telah menunjukkan emansipasi wanita dalam dunia kerja. Kawasan publik yang dahulu hanya menjadi milik laki- laki dewasa ini juga dapat dimasuki oleh perempuan. Akan tetapi sebagai ibu rumah tangga buruh perempuan juga tidak terlepas dari beban kerja domestik rumah tangga. Sehingga stigma selama ini yang melekat bahwa dunia kerja hanya milik laki- laki dapat dibantahkan, dengan bekerjanya para ibu sebagai buruh perempuan.

Perekonomian perempuan bekerja sebagai buruh borongan menimbulkan beberapa dampak yang terjadi terhadap buruh perempuan dari segi positif dapat meningkatkan perekonomian keluarga, dan dari dampak yang lain buruh perempuan tersebut memiliki dua beban yang harus dikerjakan oleh buruh borongan perempuan dalam rumah tangga dan pekerjaan sebagai buruh borongan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu-ibu yang bekerja di buruh borongan oleh Ibu Siti Soleha, Ibu Suswati, Ibu Siti Humaidah dan Ibu Suryaningsih. Beliau mengungkapkan bahwasanya meskipun beliau semua harus bangun di pagi hari untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan setelah itu harus bekerja mereka mengalami beban ganda tersebut sehari-harinya untuk membantu suatu perekonomian dalam keluarganya. Memang beban kerja ganda yang dialami oleh buruh perempuan ini bukanlah beban kerja yang ideal bagi seorang perempuan. Akan tetapi demi membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Para buruh perempuan senantiasa bersabar dan menjalani semua beban pekerjaan tersebut.

Dalam hal ini tentang beban kerja ganda buruh perempuan, menurut Kusjiarti sebagai berikut:¹⁴

“ Wanita memiliki beban ganda karena mereka harus mencari nafkah untuk keluarga dan juga dituntut untuk menyelesaikan sebagian besar pekerjaan domestik sehingga mereka harus membagi waktu dan sumber daya untuk memenuhi kedua kewajiban tersebut secara bersamaan. Perempuan pada umumnya tidak memiliki kontrol terhadap diri dan kegiatannya, mereka lebih banyak menjadi sasaran ideologi gender yang hegemonik yang menimbulkan subordinasi terhadap perempuan.”

Maka dalam konteks ini buruh perempuan telah mengalami beban kerja ganda, yaitu beban berlebih yang harus ditanggung oleh buruh perempuan atau menjalani multi peran. Di samping mengerjakan pekerjaan rumah tangga (domestik), buruh perempuan juga harus membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah (publik).

Dalam beban ganda yang dialami oleh buruh perempuan bukanlah suatu hal yang mudah akan tetapi dalam hal ini para perempuan bekerja untuk membantu dalam meningkatkan suatu perekonomian keluarga yang mana diungkapkan oleh bapak Husnul yakin dan Suyitno tentang yang mana pendapatan mereka dalam sebulan kurang lebih Rp. 1.500.000 untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga, dan yang diungkapkan oleh bapak Abdul Rosit yang mana sebagai buruh bangunan yang setiap harinya bisa memberikan penghasilan kurang lebih Rp. 50.000 dalam sehari. Maka

¹⁴Kusjiarti, Siti. Antara Ideologi dan Transkrip Tersembunyi: Dinamika Hubungan Gender Dalam Masyarakat Jawa” Dalam Sangkan Peran Gender, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1997)

dalam hal inilah para ibu-ibu rela membantu suatu perekonomian keluarga untuk memenuhi biaya dalam kehidupan mereka.

Konstruksi sosial yang ada selama ini dalam kehidupan masyarakat memang menempatkan sosok perempuan atau ibu sebagai sosok di belakang lelaki atau suami. Keberadaan atau sumbangan istri dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga memang belum dapat sepenuhnya diakui. Akan tetapi para buruh perempuan borongan telah mematahkan anggapan tersebut. Sebagai sosok ibu dalam rumah tangga, para buruh perempuan di atas juga telah ikut berperan aktif sebagai pencari nafkah utama dalam kehidupan keluarga mereka. Walaupun memang mereka harus menjalani beban kerja dan peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan buruh pekerja. Mereka tetap menjalani semua beban tersebut, tidak lain dan tidak bukan yang memiliki tujuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari suatu deskripsi dan analisis yang kita ketahui dalam penelitian peran ganda dalam keluarga, maka dalam hal ini peran buruh perempuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang dari perempuan ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh borongan untuk meningkatkan suatu perekonomian keluarga, dengan suami mereka yang bekerja swasta dan serabutan. Dengan ini para perempuan buruh borongan mau tidak mau ikut bekerja sebagai buruh borongan untuk membantu pekerjaan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
2. Dengan perempuan yang bekerja sebagai buruh borongan, mereka tidak lupa dengan tugas mereka seorang ibu rumah tangga untuk menjalankan tugasnya. Sehingga buruh perempuan, yang juga merupakan ibu rumah tangga akan mengalami beban kerja ganda di dalam kehidupan sehari-hari. Selain dihadapkan pada persoalan pekerjaan rumah tangga, buruh perempuan juga sebagai ibu yang membantu suami dalam mencari nafkah bagi keluarganya.
3. Penghasilan yang didapat oleh buruh borongan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya seperti untuk belanja kebutuhan sehari-hari untuk biaya sekolah anak mereka dan keperluan yang lain. Sehingga dapat

dikatakan bahwa memang, pendapatan yang diperoleh oleh buruh perempuan adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Dan dapat dikatakan bahwa buruh perempuan juga menjadi tulang punggung dalam kehidupan keluarga. buruh perempuan juga turut berperan aktif dalam membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian terhadap buruh perempuan yang bekerja sebagai borongan dalam memenuhi perekonomian keluarga. Peneliti memiliki saran sebagai wawasan:

1. Bagi suami dari pekerja buruh borongan yang mana istrinya ikut serta menjadi tulang punggung keluarga, yang masih melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga setidaknya dengan ini suami harus menyadari peran ganda yang terjadi terhadap istri dan saling membantu untuk pekerjaan terhadap istri.
2. Untuk perempuan yang bekerja sebagai buruh borongan dan memiliki tugas ganda tersebut dan pekerjaan yang mungkin berat akan tetapi pekerjaan tersebut menguras tenaga untuk para perempuan yang mana bangun jam 04:00 untuk melakukan kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan jam 07:00 sudah berangkat untuk bekerja sebagai buruh borongan. Harus menjaga kesehatan karena hal tersebut tidak mudah untuk dijalankan.

3. Bagi borongan seharusnya memperhatikan kesejahteraan buruh-buruh mereka terutama dalam sistem penggajian yang selama ini dirasakan oleh para buruh perempuan masih kurang layak.
4. Bagi pemerintah kabupaten Jember khususnya pihak terkait, diharapkan pemerintah dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap pekerja buruh perempuan. Terkait tunjangan yang masih kurang layak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan agar pemerintah dapat mengambil kebijakan yang lebih baik terkait hak-hak buruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. Sangkaan Peran Gender. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1997.
- Anisa, Sujarwati. 2013. “*Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo*”, (Skripsi, UIN Yogyakarta).
- Astuti, P. R. . Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak)(Jakarta: Grasindo), 2008.
- Beavoir, Simone. Second Sex Fakta dan Mitos Terjemahan Febrianto,(Surabaya : Pustaka Prometheus), 2003.
- Budiman, Arief. . Pembagian Kerja Secara Seksual. (Jakarta: PT Gramedia).
- Chira, Susan. Ketika Ibu harus Memilih : Pandangan Baru tentang Peran Ganda Wanita Bekerja. (New York: Harper Collins), 1998.
- Eka Pratiwi. 2012. “ *Peran Ganda Perempuan Studi Tentang Buruh Tani Di Desa Mulo Wonosari Gunung Kidul* ”. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).
- Erniati. 2017. “ Perspektif Masyarakat Terhadap buruh tani Perempuan Di Desa Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima ”. (Skripsi, IAIN Mataram).
- Fakih, Mansour. Analisis Gender & Transformasi Sosial. (Pustaka Pelajar. Yogyakarta), 2001.
- Febriyani, Nur Afiah. “Wawasan Gender dalam Ekologi Manusia Perspektif al-Quran”, dalam Jurnal BIMAS ISLAM, Vol. 7, no. 1, 2014.
- Handriyah. 2017.” *Buruh tani perempuan Dalam Relasi Keluarga dan Masyarakat Perspektif Sosial Ekonomi*”, (Skripsi, IAIN Purwokerto).
- Holzner, B. 1991. “ *Penelitian Berorientasi Gender*” (draft).
- Inti Maya. *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga* (Fakultas Ushuludin, Jurusan Sosial Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Jurnal. *Peran Ganda Perempuan Buruh Tani Di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*, E-mail: okade30@gmail.com.
- Khairuddin, sosiologi keluarga, (Yogyakarta : Liberty)

- Kusujiarti, Siti. Antara Ideologi dan Transkrip Tersembunyi: Dinamika Hubungan Gender Dalam Masyarakat Jawa” Dalam Sangkan Peran Gender, (Yogyakarta : Pustaka Belajar), 1997.
- Leksono, Karlina . Kapan Perempuan Boleh Menamakan Dunia.Tersedia: <http://mkb.kerjabudaya.org/kapanperempuanmenamakan.html>, 2003
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) hal 62.
- Loekman Soetrisno, Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan. (Yogyakarta: Kanisius). 1997
- Megawangi, Ratna, Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender, (Bandung : Mizan Pustaka, 1999)
- Meredam Bullying 3 Cara EfektifMeredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak)(.Jakarta: Grasindo), 2008.
- Mudir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Jember: STAIN Jember Press, 2013).
- Murdiyatomoko dan Handayani, .Interaksi Sosial dalam Dinamika.Artikel<http://www.tempo-interaktif.com/interaksi-osial-dalamdinamika>. 2004.
- Nugroho. Riant D. Gender dan Strategi Pengarustamaanya di Indonesia. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008
- Oakley,Ann. Sex, Gender, and Society. New York : (Yale University), 1972.
- Ollen burger, Jane C dan Moore, Helen A, Sosiologi Wanita, (Rineka Cipta, Jakarta), 1996.
- Pudjiwati Sajogyo, Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa. (Jakarta: CV Rajawali). 1985
- Putong, Iskandar. Ekonomi Mikro. Jakarta:Mitra Wacana Media, 2005
- Quraish Shihab, M., “Membumikan al-Qur’an,” Bandung: Penerbit Mizan, 1995.
- Saptari, Ratnadan Brigitte Holzner. Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan. (Jakarta: PustakaGrafiti), 1997.
- Soekanto, Soerjono, Sosial Keluarga (Tentang Ikhwat Keluarga, Remaja dan Anak). (Rineka Cipta, Jakarta), 1992 .

Soetrisno, Lukman. Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan. Yogyakarta: Kanisius, 1997

Sugihastuti. Gender Dan Inferioritas Perempuan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2007.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND, (Bandung: Alfabeta), 2010.

Sujarwati, "Peran perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulonprogo" skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Umar, Nasaruddin, Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran, (Jakarta : Paramadina), 2000.

Umar, Nasaruddin, Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran, (Jakarta : Paramadina), 2000.

Wijaya, H. 1995. "Perlindungan Sosial pada Perempuan Pekerja Rumah-an, Riset Aksi Pemberdayaan Perempuan untuk Mengubah Kondisi Kerjanya" dalam ihromi(ed), *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obar Indonesia.

Williams, Suzanne, *The Oxfam Gender Training Manual*. (Oxfam, 1994) h. 447.

Internet:

<http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1>.

Goode, W. J. Sosiologi keluarga. (Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara), 2004.

(Undang-Undang Ketenaga kerjaan, 2003)

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga (Studi Kasus Borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)	1. Peran Ganda Perempuan	1. Peran Perempuan Sebagai Buruh Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Beban Ganda Perempuan b. Konsep Gender c. Konsep Pembagian Kerja Secara Seksual d. Konsep Kerja dan Buruh Perempuan 	<p>Menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis data: jenis deskriptif</p> <p>Lokasi penelitian : Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember</p> <p>Subjek penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ketua Borongan b. Buruh Tani Perempuan c. Keluarga d. Masyarakat <p>Teknik pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Dengan teknik triangulasi <p>Analisis data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Kesimpulan dan verifikasi 	<p>Apa yang Melatar belakangi perempuan bekerja sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?</p> <p>Bagaimana persoalan perempuan dalam beban ganda sebagai buruh tani borongan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?</p> <p>Bagaimana Buruh Tani Perempuan Borongan dalam mengatur kebutuhan ekonomi dalam kehidupan keluarga?</p>
	2. Keluarga	2. Perempuan yang memiliki Peran Ganda Dalam Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> a. Definisi Keluarga b. Peran Ibu Dalam Keluarga 		

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mukarromah
MM : D20162023
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 25 September 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Mukarromah
D20162023

Nomor : B. 726 /In.20/6.d/PP.00.9/ 06 /2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

18 Juni 2020

Yth.
Ketua Borongan Evy yuliani

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Mukarromah
NIM : D20162023
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga (Studi Kasus Borongan PT. Mitra Tani Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Aa Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





PT. MITRATANI DUA TUJUH

PT. Mitratani Dua Tujuh

SURAT KETERANGAN

Nomor 08/ETR-Dir.M27/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Evy Yuliani Borongan PT Mitra Tani Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menyertakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	Siti Mukarromah
NIM	D20162023
Fakultas	Dakwah
Jurusan Program Studi	Pemberdayaan Masyarakat Islam/ Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi	IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Borongan PT Mitra Tani Desa Jubung Lor Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember terhitung sejak 19 Juni 2020 s.d 10 Juli 2020 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

“Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga (Studi Kasus Borongan PT. Mitra Tani Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 10 Juli 2020










Ketua Borongan

PT. Mitra Tani Desa Jubung



Evy Yuliani

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
19 Juni 2020	Menyerahkan surat izin penelitian kepada ketua Borongan PT. Mitra Tani Jubung Lor serta Wawancara dengan Ketua Borongan	
20 Juni 2020	Wawancara dengan Evy Yuliani Ketua Borongan PT. Mitra Tani Jubung Lor	
21 Juni 2020 - 26 Juni 2020	Ikut Bekerja di Borongan PT. Mitra Tani Jubung Lor dan mengetahui suatu hasil dari bekerja para Ibu-ibu Borongan PT. Mitra Tani Jubung Lor	
29 Juni 2020	Wawancara dengan pekerja Borongan PT. Mitra Tani Jubung Lor dan mengikuti dalam proses mereka bekerja	
1 Juli 2020 – 3 Juli 2020	Wawancara dengan 4 informan dari pekerja yaitu Ibu Suswati, Siti Humaidah, Siti Soleha dan Suryaningsih	
4 Juli 2020	Wawancara di rumah Ibu Siti Humaidah	
5 Juli 2020	Wawancara di rumah Ibu Suswati	
7 Juli 2020	Wawancara di rumah Ibu Siti soleha	
9 Juli 2020	Wawancara di rumah Ibu Suryaningsih	

Jember, 10 Juli 2020
Ketua Borongan
PT. Mitra Tani



Evy Yuliani

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada ketua Borongan Desa Jubung
 - a. Bagaimana proses dalam bekerja borongan?
 - b. Bagaimana sebagai ketua dalam mengatur para pekerja borongan?
 - c. Apa kendala dalam menjalankan proses menjadi ketua borongan?
 - d. Sejak kapan para pekerja mulai bekerja di borongan?
 - e. Apa saja yang harus dipatuhi dalam bekerja di borongan?
 - f. Apa persyaratan untuk bisa bekerja di borongan?
 - g. Berapa jumlah anggota tenaga kerja borongan?
 - h. Dalam setiap bekerja berapakah upah para pekerja dalam setiap gajinya?
 - i. Apa ada kendala untuk para pekerja di borongan?
 - j. Bagaimana tahap sebagai ketua dalam melatih para pekerja borongan?
2. Wawancara Kepada Para Pekerja Borongan Desa Jubung?
 - a. Bagaimana pendapat Anda dengan adanya pekerjaan borongan ini?
 - b. Mengapa Anda bekerja di borongan?
 - c. Bagaimana pengalaman Anda selama ini bekerja di borongan?
 - d. Apa kendala yang Anda alami selama bekerja di borongan?
3. Wawancara Kepada Para Informan (Ibu Suswati, Ibu Siti Humaidah, Ibu Suryaningsih dan Ibu Siti Soleha)
 - a. Apa alasan Anda bekerja sebagai borongan?
 - b. Apa ada kendala selama bekerja dan mengurus suatu keluarga?
 - c. Bagaimana Anda membagi waktu bekerja di borongan dengan pekerjaan dalam keluarga?
 - d. Bagaimana Anda membagi waktu dalam keluarga saat Anda bekerja di borongan?
 - e. Mengapa Anda memilih peran bekerja sebagai buruh borongan?
 - f. Apa tanggapan suami atau kepala rumah tangga ketika Anda memilih untuk bekerja sebagai borongan?

DOKUMENTASI

Bersama Ketua Borongan Evy Yuliani



IAIN JEMBER

Lokasi Borongan Desa Jubung



IAIN JEMBER

Lokasi tempat kerja buruh borongan



IAIN JEMBER

Lokasi dirumah para informan

Wawancara Dengan Ibu Suswati



Wawancara dengan Ibu Siti Soleha



Wawancara dengan Ibu Suryaningsih dan Bapak Abdul Rosid



Wawancara dengan Ibu Siti Humaidah dan Bapak Suyitno



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Siti Mukarromah
NIM : D20162023
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 Juni 1998
Alamat : Dusun Jubung Lor Rt 002 Rw 001 kecamatan
Sukorambi kabupaten Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

2005-2010 : SDN Jubung 3 Sukorambi - Jember
2010-2013 : MTS ASHRI Jember
2013-2016 : MA ASHRI Jember
2016-2020 : Institut Agama Islam Negeri Jember

2. Pendidikan Non Formal

TPQ Al-Hidayah Jubung Lor
Diniyah Al-Hidayah Jubung Lor